

TESIS**ANALISIS KOMPARATIF TREND HARGA MINYAK GORENG
DI PASAR TRADISIONAL DAN PASAR MODERN
SELAMA PANDEMI COVID 19 DI SULAWESI SELATAN**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

TESIS

ANALISIS KOMPARATIF TREND HARGA MINYAK GORENG DI PASAR TRADISIONAL DAN PASAR MODERN SELAMA PANDEMI COVID 19 DI SULAWESI SELATAN

Yang disusun dan diajukan oleh

KHUSNUL YAQIN
NIM. 105 05 02 006 17

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 06 JANUARI 2022

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si.

Dr. Jumjati, S.P., M.M.

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Agribisnis



Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag.
NBM. 483 523



Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si.
NBM. 1063 489

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Analisis Komparatif trend harga Minyak Goreng di Pasar Tradisional dan Pasar Modern Selama pandemi Covid19 di Sulawesi selatan

Nama Mahasiswa : Khusnul Yaqin

Nim : 105 05 02 008 17

Program Studi : Magister Agribisnis

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 06 Januari 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agribisnis (M.Si.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Januari 2022
Tim Penguji

Prof. Dr. Syafuddin, M.Si.
(Ketua/Pembimbing/Penguji)

Dr. Jumiaty, S.P., M.M.
(Sekretaris/Penguji)

Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si.
(Penguji)

Dr. Ir. Arifin Fatah, M.Si.
(Penguji)

ABSTRAK

Khusnul Yaqin, 2021. Analisis Komparatif Trend Harga Minyak Goreng di Pasar Tradisional dan Pasar Modern Selama Pandemi Covid-19 di Sulawesi Selatan, dibimbing oleh Syafuddin dan Jumiaty.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis trend harga minyak goreng pada pasar tradisional dan modern selama Pandemi COVID19 di Sulawesi Selatan dan untuk menganalisis perbandingan trend harga minyak goreng pada pasar tradisional dan modern selama Pandemi COVID19 di Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di Sulawesi Selatan melalui metode deskriptif kuantitatif dengan Teknik data menggunakan teknik dokumentasi dengan data time series harga minyak goreng di pasar tradisional dan pasar modern periode Juli 2017 – November 2021. Analisis data yang digunakan menggunakan Teknik analisis data trend dan analisis data komparasi.

Hasil penelitian menunjukkan Trend harga minyak goreng, baik kemasan bermerek I maupun kemasan bermerek II pada pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan selama pandemi Covid-19 bulan Januari 2020 sampai dengan November 2021 menunjukkan trend yang sama-sama naik. Harga minyak goreng kemasan bermerek I di pasar tradisional naik Rp. 138,14/liter/bulan dan di pasar modern naik Rp. 34,04/liter/bulan. Harga minyak goreng kemasan bermerek II di pasar tradisional naik Rp. 99,95/liter/bulan dan di pasar modern naik Rp. 17,06/liter/bulan.

Berdasarkan hasil analisis Uji t (Beda Nyata) komparasi trend harga minyak goreng kemasan bermerek I pada pasar tradisional dan pasar modern selama pandemi Covid-19 di Sulawesi Selatan terdapat perbedaan. Akan tetapi dengan uji statistik (Uji t) menunjukkan bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel, terbukti perbedaan kenaikan harga di pasar tradisional dan pasar modern itu tidak signifikan.

Kata Kunci: Trendi, komparasi, harga, pasar tradisional, pasar modern

PERYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Khusnul Yaqin

NIM : 105 05 02 006 17

Program Studi : Magister Agribisnis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Januari 2022

J menyatakan
METRAI
TAMPEL
Khusnul Yaqin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak tahun 2006, Indonesia sudah menjadi produsen minyak sawit nomor satu di dunia. Data Index Mundi mencatat, pada 2019 produksi sawit Indonesia mencapai 43,5 juta ton dengan pertumbuhan rata-rata 3,61 persen per tahun, dengan ketersediaan lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia mencapai 16, 381 juta hektar (JPNN, 2021). Sepanjang 2020, di masa pandemi Covid-19, Industri sawit nasional menghasilkan devisa US\$ 25,6 miliar, yang membuat neraca perdagangan Indonesia mencatatkan rekor baru, mengalami surplus sebesar US\$ 21,70 miliar pada tahun 2020, sektor sawit juga terbukti mampu bertahan, ditengah lesunya sektor-sektor penghasil devisa lainnya seperti migas, batubara, dan pariwisata (Investor.id, 2021)

Jenis minyak goreng yang paling banyak dikonsumsi di Indonesia saat ini adalah minyak kelapa sawit. Saat ini minyak kelapa sawit merupakan minyak goreng favorit di Indonesia dan menguasai sebagian besar pasar minyak goreng, tersedia mulai dari warung-warung kecil, pasar-pasar tradisional, sampai di pasar modern. Minyak goreng dapat digunakan sebagai penghantar panas dalam penggorengan bahan pangan, misalnya lauk pauk dan camilan. Permintaan minyak goreng selalu naik, merupakan suatu bukti

mengenai betapa besarnya jumlah pangan yang digoreng untuk dikonsumsi oleh lapisan masyarakat dari segala tingkat umur dan strata ekonomi.

Pandemi Covid-19 yang terjadi di abad ke-21 ini, sejak Desember 2019 di Negara Tiongkok, masuk ke Indonesia Maret 2020 sampai saat ini belum diketahui sampai kapan berakhir dan tidak dapat diprediksi oleh penduduk dunia, termasuk Indonesia.

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai wilayah Indonesia pada tahun 2020, dan dilanjutkan dengan pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mulai 11 Januari 2021 yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi harga pangan di tingkat petani serta perubahan permintaan pangan di tingkat konsumen. Berdasarkan data BPS (2020), penurunan konsumsi rumah tangga terjadi pada seluruh komponennya, termasuk konsumsi pangan. Pada Q2 2020 setelah merebaknya pandemi Covid19, konsumsi pangan meningkat sebesar 0,71% (y-on-y) setelah Q1 2020 meningkat sebesar 5,01% (y-on-y) dan pada Q2 2019 meningkat sebesar 5,2%. (y-on-y). Hal ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada penurunan permintaan pangan.

Pandemi Covid-19 mengganggu pada penyediaan (*supply*) pangan melalui gangguan distribusi (*distribution shock*). Hal ini mengganggu ketersediaan pangan di tingkat eceran atau rumah tangga (RT) . Pandemi tersebut juga telah mengganggu pola permintaan (*demand*) pangan yang didorong oleh

kebijakan *Work Form Home* (WFH) dan penghentian/ pengurangan sementara kegiatan produksi industri, terutama usaha yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil (UMKM).

Pemenuhan pangan untuk kelompok berpenghasilan menengah ke atas telah berubah. Pemenuhan pangan lebih banyak dilakukan melalui online (belanja *online*), baik untuk makanan siap saji maupun untuk bahan masakan, yang sebelumnya berbelanja di pasar modern. Sementara itu, kelompok berpendapatan rendah mengalami perubahan pola pemenuhan pangan yaitu lebih kearah pemenuhan pangan sumber karbohidrat akibat adanya berkurangnya pendapatan. Akibatnya, menurunnya permintaan pangan di pasar tradisional.

Agama Islam membedakan antara ibadah dan muamalat. Ibadah pokok asalnya adalah tidak boleh dilakukan kecuali berdasarkan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Adapun muamalat, pokok asalnya adalah boleh melakukan apa saja yang dianggap baik dan mengandung kemaslahatan bagi umat manusia, kecuali yang diharamkan oleh Allah SWT.(Al Assal, 1993). Salah satu bentuk muamalah yang disyari'atkan oleh Islam adalah jual beli. Jual beli itu merupakan salah satu bentuk ibadah dalam mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup yang tidak lepas dari hubungan sosial. Hal ini terjadi karena di satu pihak sebagai penyedia barang kebutuhan yang disebut sebagai penjual, dan di pihak lain ada yang

membutuhkan barang guna mencukupi kebutuhannya yang disebut sebagai pembeli.

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan jual beli adalah Surat Al-Baqarah ayat 275 yang menyatakan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya :

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Pada dasarnya dalam jual beli, salah satu hal yang diwajibkan didalamnya adalah kejelasan mengenai akad yang digunakan antara sang penjual dan pembeli, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al Maidah ayat 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya :

“Hai orang yang beriman! Penuhilah akad-akad itu....”

Menurut jumhur ulama telah sepakat bahwa islam menjunjung tinggi mekanisme pasar bebas, maka hanya dalam kondisi tertentu saja pemerintah dapat melakukan kebijakan penetapan harga. Prinsip dari kebijakan ini adalah mengupayakan harga yang adil, harga yang normal, atau sesuai harga pasar. Dalam penjualan islami, baik yang bersifat barang maupun jasa, terdapat norma, etika agama, dan perikemanusiaan yang menjadi landasan pokok bagi pasar Islam yang bersih, yaitu: Larangan menjual atau memperdagangkan barang-barang yang diharamkan, bersikap benar, amanah dan jujur, menegakkan keadilan dan mengharamkan riba, menerapkan kasih sayang, menegakkan toleransi dan keadilan

Ajaran islam memberikan perhatian yang besar terhadap kesempurnaan mekanisme pasar. Pasar yang bersaing sempurna menghasilkan harga yang adil bagi penjual maupun pembeli. Oleh karena itu, islam sangat memperhatikan konsep harga yang adil dan mekanisme pasar yang sempurna

Harga minyak goreng curah cenderung lebih fluktuatif karena mengikuti trend harga di pasar internasional. Sementara itu, harga minyak goreng kemasan mengikuti Harga Eceran Tertinggi (HET) dari pemerintah sehingga harganya lebih stabil. Harga minyak goreng curah pada awal pandemi Covid-19, yaitu pada bulan Maret 2020, menunjukkan peningkatan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai 6,5%. Pada

periode yang sama tahun 2019, harga minyak goreng curah justru menurun. Kenaikan harga minyak goreng curah tersebut disebabkan adanya kenaikan harga minyak di pasar internasional akibat pandemi Covid-19. Namun pada bulan April-Juli 2020, laju pergerakan harga minyak goreng curah kembali menunjukkan tren menurun (Agustian, A., dkk, 2020).

Harga minyak goreng terbentuk karena adanya penawaran dan permintaan. Penawaran tinggi dan permintaan rendah, maka harga turun. Penawaran rendah, sedangkan permintaan tinggi, maka harga naik. Menurut Sukirno (2016) harga bahan pokok permintaan akan bahan pokok cenderung stabil (inelastis) terhadap perubahan harga. Menurut Irawan (2007), fluktuasi harga komoditas pangan pada dasarnya terjadi akibat adanya ketidakseimbangan antara jumlah pasokan (*supply*) dan permintaan (*demand*) dari konsumen.

Menurut Bakari *et.al* (2013), kemampuan perubahan permintaan dan penawaran yang tidak dapat diprediksi dalam pasar dapat menyebabkan harga minyak goreng sawit juga tidak dapat diprediksi. Peningkatan harga minyak goreng sawit yang terjadi dapat mengganggu perekonomian rumah tangga penduduk Indonesia karena minyak goreng sawit telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia.

Menurut Wahyuningsih (2008), minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan komoditas yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Peran minyak goreng dalam perekonomian ditunjukkan dengan

beberapa kejadian kelangkaan minyak goreng, yang kemudian memberikan dampak yang signifikan, baik ekonomi maupun politik terhadap perekonomian nasional.

Oleh karena itu perlu dilakukan analisa trend harga yang akan terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan harga dimasa lalu. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai Analisis Komparatif Trend Harga Minyak Goreng di Pasar Tradisional dan Pasar Modern Selama Pandemi Covid-19 di Sulawesi Selatan.

B. Rumusan Masalah

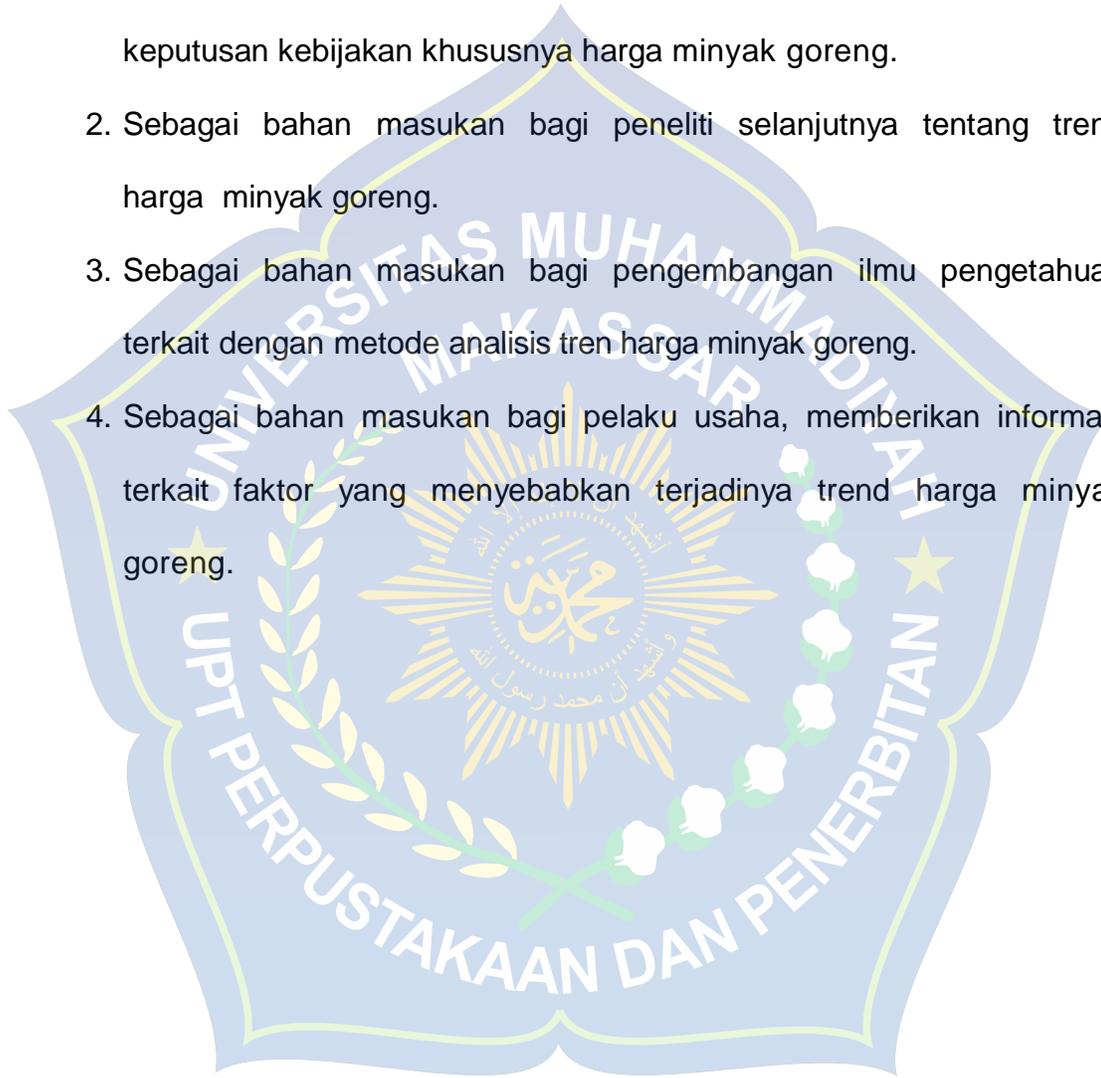
1. Bagaimana trend harga minyak goreng pada pasar tradisional dan modern selama Pandemi COVID-19 di Sulawesi Selatan.
2. Bagaimana perbandingan trend harga minyak goreng pada pasar tradisional dan modern selama Pandemi COVID-19 di Sulawesi Selatan.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis trend harga minyak goreng pada pasar tradisional dan modern selama Pandemi COVID19 di Sulawesi Selatan.
2. Untuk menganalisis perbandingan trend harga minyak goreng pada pasar tradisional dan modern selama Pandemi COVID19 di Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah provinsi dalam mengambil keputusan kebijakan khususnya harga minyak goreng.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya tentang trend harga minyak goreng.
3. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan metode analisis tren harga minyak goreng.
4. Sebagai bahan masukan bagi pelaku usaha, memberikan informasi terkait faktor yang menyebabkan terjadinya trend harga minyak goreng.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Komoditas Minyak Goreng

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan komoditas adalah barang dagangan utama atau benda niaga. Masih menurut KBBI, komoditas juga bisa diartikan sebagai bahan mentah yang dapat digolongkan menurut mutunya sesuai dengan standar perdagangan internasional, misalnya gandum, karet, kopi (F. Rahardi, 2004). Sebagai bagian dari aktivitas ekonomi dan bisnis, selain tiga jenis komoditas pertanian tersebut di atas, jenis komoditas lain yang terkenal dalam jual beli internasional adalah minyak mentah, minyak sawit, batubara, emas, dan perak. Sebagai barang dagangan yang berwujud bahan baku atau bahan mentah, komoditas dianggap sepadan.

Minyak goreng merupakan salah satu produk hilir kelapa sawit yang menjadi andalan dalam era hilirisasi industri. Minyak goreng adalah istilah umum untuk semua cairan organik yang tidak larut atau bercampur dalam air (hidrofobik) tetapi larut dalam pelarut organik. Minyak goreng dimanfaatkan sebagai salah satu sumber energi yang lebih efektif dibandingkan karbohidrat. Oleh karena

itu, minyak goreng sering digunakan sebagai bahan masakan. Minyak yang dipakai menggoreng adalah minyak yang tergolong dalam kelompok *non drying oil*, yaitu minyak yang tidak akan membentuk lapisan keras bila dibiarkan mengering di udara, contohnya adalah minyak sawit (S. Ketaren, 2008).

Minyak goreng merupakan kebutuhan dasar bagi manusia, dan karena itu dalam keseharian minyak berfungsi sebagai penghantar panas dan penambah cita rasa gurih dan renyah. Minyak goreng dapat diproduksi dari berbagai bahan mentah, misalnya kelapa, kelapa sawit, kopra, kedelai, biji jagung, biji bunga matahari, zaitun, dan lain- lain (S.Ketaren, 2008).

Terdapat dua jenis minyak goreng yang sering digunakan masyarakat yaitu minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah. Perbedaan minyak goreng curah dengan minyak goreng kemasan pada dasarnya terletak pada penyaringannya. Penyaringan ini berpengaruh terhadap kualitas minyak goreng. Minyak goreng curah mengalami satu kali penyaringan, sedangkan minyak goreng kemasan mengalami dua kali penyaringan. Berdasarkan persyaratan SNI, minyak goreng curah cenderung tidak memenuhi pada satu kriteria, yaitu syarat bilangan peroksida (Kukuh, 2010).

2. Teori Harga

2.1 Definisi Harga

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan

jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang atau jasa berikut pelayanannya. Menurut William J. Stanton harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya. Harga menurut Jerome Mc Cartgy adalah apa yang dibebankan untuk sesuatu (Marius, AP 2002)

Sebaliknya Philip Kotler (2005) memberikan pendapatnya bahwa harga selaku beberapa nilai ataupun uang yang dibebankan atas sesuatu produk ataupun jasa buat jumlah dari nilai yang diganti konsumen. Penafsiran harga pula dapat dimaksud sejumlah uang yang dibebankan atas sesuatu benda ataupun jasa. Harga jadi salah satu elemen yang sangat fleksibel dari bauran pemasaran.

2.2 Konsep Harga

Menurut Philip Kotler (2005), harga merupakan elemen pemasaran kombinasi yang sangat gampang buat mengendalikan keistimewaan produk. Harga pula mengkomunikasikan pada pasar penempatan nilai produk ataupun merk yang dimaksud suatu perusahaan

Dalam teori ekonomi ada *value* serta *utility* yang jadi konsep dalam penetapan harga. Utility, sesuatu atribut yang menempel pada sesuatu benda, yang membolehkan benda tersebut penuhi kebutuhan, kemauan, serta memuaskan konsumen. Nilai (*value*) sesuatu produk ditukarkan dengan produk lain. Nilai ini dilihat dalam proses barter ialah

pertukaran benda dengan benda. Sekarang ini aktivitas perekonomian sudah tidak melaksanakan barter, melainkan memakai uang selaku dimensi yang diucap harga(price)(Alma, B 2005).

Harga merupakan satu-satunya unsur marketing mix yang menghasilkan penerimaan penjualan, sedangkan unsur lainnya hanya merupakan unsur biaya saja. Walaupun penetapan harga merupakan persoalan penting, masih banyak perusahaan yang kurang sempurna dalam menangani permasalahan penetapan harga tersebut. Karena menghasilkan penerimaan penjualan, maka harga mempengaruhi tingkat penjualan, tingkat keuntungan, serta share pasar yang dapat dicapai oleh perusahaan (Sofyan, 2002)

Harga merupakan nilai suatu yang dinyatakan dengan uang. Hal ini memberikan arti bahwa harga merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk menilai serta mendapatkan produk atau jasa yang dibutuhkan konsumen. Tujuan penetapan harga tentu sangat penting dalam kesepakatan jual-beli dari produsen ke konsumen. Melalui penetapan harga, terlihat posisi kelayakan produk dari nilai ekonomisnya (Kotler, 2005).

2.3 Tujuan dari Penetapan Harga

Tujuan penetapan harga menurut Kotler (2005) adalah :

a. **Kestabilan harga**

Dilakukan untuk perusahaan yang kebetulan memegang kendali

atas harga. Tujuan utama usaha pengendalian harga ini adalah untuk mencegah terjadinya perang harga, khususnya bila terjadi penurunan permintaan.

b. Mencapai penghasilan atas investasi

Umumnya besar keuntungan dari sesuatu investasi sudah diputuskan persentasenya serta dibutuhkan penetapan harga dari benda yang dihasilkan.

c. Mempertahankan atau meningkatkan pasar

Perusahaan yang telah memperoleh sasaran pasar, wajib berupaya mempertahankan ataupun meningkatkan. Sehingga kebijakan dalam penetapan harga wajib diperhitungkan, jangan malah merugikan.

d. Penetapan harga untuk meningkatkan laba

Perihal ini buat jadi acuan tiap bisnis dapat bertahan. Sebab tiap bisnis membutuhkan keuntungan.

2.4 Metode Penetapan Harga

Penetapan harga senantiasa jadi permasalahan untuk tiap perusahaan sebab penetapan harga ini bukanlah

kekuasaan ataupun kewenangan yang absolut dari seseorang pengusaha. Penetapan harga oleh perusahaan bisa menghasilkan hasil penerimaan penjualan dari produk yang dihasilkan serta dipasarkannya. Peranan penetapan harga akan sangat berarti terutama pada kondisi persaingan

yang meningkat tajam serta terbatasnya permintaan produksi. Dalam kondisi persaingan yang terus menjadi tajam sekarang ini, yang paling utama sangat terasa dalam pasar pembeli (*buyers market*), peranan harga sangatlah berarti terutama buat melindungi serta tingkatkan posisi perusahaan di pasar yang tercermin dalam share pasar industri disamping buat tingkatkan penjualan serta keuntungan perusahaan. Dengan kata lain, penetapan harga pengaruhi keahlian bersaing sebuah perusahaan serta keahlian perusahaan pengaruhi konsumen (Sofyan, 2011).

Untuk menentukan harga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor-faktor yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung adalah harga bahan baku, biaya produksi, biaya pemasaran, peraturan pemerintah dan lain-lain. Faktor tidak langsung tetapi terkait erat dalam penetapan harga adalah harga produk serupa yang dijual oleh pesaing, pengaruh harga terhadap hubungan antara substitusi dan pelengkap, dan diskon bagi distributor dan konsumen (Sofyan, 2011).

2.5 Faktor yang Mempengaruhi Harga

Harga sangat dipengaruhi oleh permintaan (*demand*). Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang tersedia dan dapat ditawarkan oleh penjual atau penyedia pada pasar tertentu, dengan tingkat harga tertentu dan pada periode waktu tertentu. Selain harga produk itu sendiri, faktor yang mempengaruhi harga ialah harga produk yang berkaitan yang memiliki sifat

atau karakteristik yang sama dengan produk lain, biaya produksi, serta teknologi yang digunakan (Andriniawati dan Saskara, 2018).

Penawaran (*Supplied*) terhadap suatu barang juga dapat mempengaruhi harga. Jumlah barang yang ditawarkan sejalan dengan kenaikan harga. Hukum penawaran menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin banyak jumlah komoditi yang ditawarkan oleh penjual. Sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang, maka jumlah komoditi yang ditawarkan oleh penjual sedikit. Faktor yang mempengaruhinya ialah harga barang itu sendiri, harga barang lain, harga input, serta jumlah penduduk. Keterkaitan antara permintaan dan penawaran dengan harga ialah permintaan oleh konsumen atau pembeli dan penawaran oleh produsen atau penjual akan terjadi interaksi dalam hal menentukan harga (Adiwijoyo dan Purwanti, 2019).

3. Teori Pasar

3.1 Definisi Pasar

Dari perspektif ekonomi, pasar didefinisikan sebagai permintaan, yaitu jumlah suatu produk yang dapat diserap oleh konsumen dari produk yang ditawarkan pada harga tertentu. Dalam hal ini, konsumen memegang peranan utama dalam menentukan kuantitas output atau kuantitas yang ditawarkan melalui pengeluaran yang mereka lakukan atas produk tersebut. Hal ini tercermin dalam pengaruh harga pada kuantitas yang ditawarkan dan diminta. Di sisi lain, dari sudut pandang bisnis, pasar tidak hanya interaksi antara

penawaran dan permintaan, tetapi juga terdiri dari orang-orang atau organisasi yang membutuhkan produk dan kemudian orang atau organisasi yang membutuhkan produk dan apa karakteristik mereka adalah. Apa yang ditawarkan oleh pengusaha. Oleh karena itu, pedagang dalam hal ini seringkali lebih fokus pada potensi pasar atau potensi bisnis daripada konsumen saat ini dan karakteristik yang dimiliki oleh potensi pasar tersebut. Dalam hal ini, potensi pasar atau komersial tergantung pada struktur penduduk, daya beli dan pola konsumsi (Gitosudarmo, 2001).

Setiap Pasar secara sempit berarti tempat pertemuan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Pasar secara luas adalah proses di mana penjual dan pembeli bertransaksi untuk mendapatkan harga keseimbangan atas tingkatan harga berdasarkan penawaran dan permintaan (*supply* dan *demand*).

Pengertian lain pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa, atau sumber daya. Pasar merupakan jantung perekonomian bangsa, maju mundurnya perekonomian sangat bergantung pada kondisi pasar, ia mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang atau jasa (*supply* dan *demand*) (Gitosudarmo, 2001).

Kemudian menurut para ahli pemasaran, seperti yang dikemukakan oleh Kotler (2005), mengenai definisi pasar adalah pasar yaitu

terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu yang sama, yang mungkin bersedia dan mampu melaksanakan pertukaran untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan tertentu.

Syarat-syarat terbentuknya pasar:

- a. Adanya penjual
- b. Adanya pembeli
- c. Adanya barang atau jasa yang diperjualbelikan
- d. Terjadinya kesepakatan antara penjual dan pembeli (Kotler (2005).

3.2. Fungsi-fungsi Pasar

Menurut Kotler (2005), pasar mempunyai fungsi :

- a. Sebagai Sarana Distribusi

Pasar sebagai sarana distribusi bertujuan untuk memperlancar distribusi barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Dengan adanya pasar, produsen dapat menghubungkan secara langsung maupun tidak langsung untuk menawarkan produknya kepada konsumen. Dikatakan pasar berjalan baik jika distribusi barang dan jasa dari produsen ke konsumen lancar. Di sisi lain, pasar tidak akan berfungsi dengan baik jika kegiatan distribusi barang dan jasa terganggu.

- b. Sebagai Pembentuk Harga

- c. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di pasar ini, penjual menyediakan barang atau jasa kepada pembeli. Pembeli yang

membutuhkan barang atau jasa akan berusaha untuk menegosiasikan harga barang atau jasa tersebut. Jadi ada pasar di antara keduanya. Setelah kesepakatan selesai, harga akan ditetapkan. Dengan demikian, pasar berfungsi sebagai agen penetapan harga. Harga yang disepakati harus dipertimbangkan oleh penjual dan pembeli. Seperti penjual mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh sedangkan pembeli mempertimbangkan manfaat barang atau jasa dan situasi keuangan mereka.

d. Sebagai Sarana Promosi

Pasar sebagai sarana promosi berarti pasar sebagai tempat di mana suatu produk atau jasa disajikan dan diinformasikan tentang kegunaan, keunggulan, dan karakteristiknya kepada konsumen. Tujuannya untuk menarik minat pembeli terhadap barang tersebut. Dalam mempromosikan produk, dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memasang spanduk, membagikan brosur, pameran, dan lain-lain.

Menurut Sudarman (1989) pasar mempunyai lima fungsi utama yaitu: pasar menetapkan nilai (*sets value*), pasar mengorganisir produksi, pasar mendistribusikan barang, pasar berfungsi menyelenggarakan penjatahan, pasar mempertahankan dan mempersiapkan keperluan di masa yang akan datang.

3.3 Macam-macam Pasar

Macam-macam pasar berdasarkan cara transaksinya dibedakan

menjadi dua yaitu:

1. Pasar Tradisional,

Adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung. Barang yang diperjual belikan adalah barang yang berupa kebutuhan pokok.

Pasar Tradisional Dalam Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/M-DAG/PER/12/2008 dijelaskan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

2. Pasar Modern

Adalah pasar yang bersifat modern dimana barang-barang diperjualbelikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Contoh pasar ini biasanya di mall, plaza dan tempat modern lainnya.

Pasar Modern, Sinaga (2006) menyatakan bahwa pasar modern adalah pasar yang diatur dengan manajemen modern, sering ditemukan di daerah perkotaan, yang menyediakan barang dan jasa yang berkualitas baik dan melayani masyarakat, konsumen (biasanya anggota kelas menengah). Pasar

modern antara lain mall, supermarket, department store, mall, franchise, mini market, supermarket, *convenience store*, dan lain-lain. Barang yang dijual sangat beragam. Selain menawarkan produk lokal, pasar modern juga menawarkan produk impor. Barang yang dijual memiliki kualitas yang relatif lebih baik karena proses pre-screening yang ketat, sehingga barang yang murah/tidak memuaskan akan didiskualifikasi. Dari segi volume, pasar modern umumnya memiliki persediaan yang terukur. Dari segi harga, pasar modern memiliki harga tetap (harga ditentukan sebelum dan sesudah pajak).

4. Konsep Analisis Trend

Analisis trend adalah suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memperkirakan atau meramalkan masa depan untuk peramalan (Harahap,2009).

Trend adalah aspek analisis teknikal yang memprediksi pergerakan harga suatu aset berdasarkan data harga masa lalu dan teknik ini sangat populer untuk mengamati harga saham, komoditas, dan analisis valas. . Analisis tren didasarkan pada asumsi bahwa apa yang telah terjadi di masa lalu akan memberikan petunjuk kepada para pedagang tentang apa yang akan terjadi di masa depan.

Trend adalah metode analisis yang bertujuan untuk membuat perkiraan atau ramalan di masa depan. Untuk membuat peramalan yang baik, diperlukan berbagai informasi (data) yang cukup banyak dan diamati

dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga dari hasil analisis dapat dilihat tingkat volatilitas yang terjadi dan perubahannya , serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan tersebut. Secara teoritis, dalam analisis deret waktu, yang paling menentukan adalah kualitas atau keakuratan informasi atau data yang diperoleh dan waktu atau periode pengumpulan data tersebut. Semakin banyak data yang dikumpulkan, semakin baik perkiraan atau ramalan yang diperoleh. Di sisi lain, jika lebih sedikit data yang dikumpulkan, hasil estimasi atau ramalan akan lebih buruk.

Menurut Maryati (2010;129) menyatakan trend adalah suatu gerakan kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang dihasilkan dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan rata-rata dapat ditingkatkan atau dikurangi. Jika rata-rata perubahannya meningkat, maka disebut tren positif atau uptrend. Sebaliknya, jika mean volatilitas menurun, maka disebut tren negatif atau downtrend.

Garis tren pada dasarnya adalah garis regresi dan variabel bebas (x) adalah variabel waktu. Tren garis (linier) adalah tren yang diperkirakan akan naik atau turun pada garis lurus. Variabel waktu merupakan variabel bebas yang dapat digunakan setiap tahun, setengah tahunan, bulanan, atau mingguan. Analisis tren linier (linier) mencakup metode kuadrat terkecil dan moment.

Trend menunjukkan perubahan nilai variabel yang relatif stabil,

perubahan jumlah penduduk, perubahan harga, perubahan teknologi, dan peningkatan produktivitas. Menurut M. Narafin (2013: 196), peramalan pendapatan (penjualan) adalah suatu proses operasional yang memperkirakan suatu produk akan dijual atau disewakan di masa depan dalam keadaan tertentu dan berdasarkan data historis yang telah terjadi atau mungkin terjadi.

Ada beberapa metode untuk menghitung analisis tren, yaitu:

1. Metode Garis Trend Secara Bebas (*Free Hand Method*)

Menggambarkan trend dengan metode bebas ini sangat mudah dan sederhana. Hanya dengan mengamati sebaran data trendline dari sampel data dapat diketahui. Tentu saja, dengan cara ini hasilnya akan kurang bisa untuk dipertanggungjawabkan. Keuntungan dari metode ini adalah sangat mudah dan sederhana untuk diterapkan. Kelemahan metode ini adalah penarikan garis trend dari sebaran data sangat subjektif. Untuk data yang sama, trend garis mungkin berbeda jika ditarik oleh orang yang berbeda. Oleh karena itu, metode ini tidak cocok untuk pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Metode ini hanya digunakan untuk mencari trend atau pertumbuhan suatu variabel.

2. Metode Trend dengan Metode Setengah Rata-Rata (*Semi Average Method*). Metode ini dengan membuat trend garis dengan cara mencari rata-rata kelompok. Metode ini melibatkan usaha untuk menghilangkan subjektivitas seperti pada metode bebas.

3. Metode Trend Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*) Garis trend dalam metode ini diperoleh dengan menentukan persamaan garis dengan kuadrat terkecil selisih antara data asli dan data pada garis tren.
4. Trend Metode Moment, yang menggunakan beberapa perhitungan statistik dan matematis untuk mengetahui fungsi garis lurus, bukan garis putus-putus yang dibentuk oleh data historis perusahaan.

Menurut Ibrahim (2003), *trend* adalah prakiraan variabel waktu atau pergerakan independen dari deret periodik selama bertahun-tahun dan cenderung menuju pada suatu arah, dimana arahnya dapat naik, mendatar, maupun menurun. Persamaan *trend* adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Variabel yang dicari trendnya (Harga Minyak Goreng di pasar Tradisional dan Modern)

x= Variabel Waktu (bulan)

5. Pandemi COVID-19

Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus2* (SARS-CoV-2), mulai muncul dan dilaporkan berbahaya bagi kesehatan manusia pada Desember 2019 di Wuhan, Cina. Orang yang terinfeksi virus ini akan sakit dan kemungkinan meninggal dalam waktu singkat. Virus corona menyebar sangat cepat di berbagai negara karena perdagangan barang dan

orang antar negara berjalan sangat lancar. Karena penyebarannya yang cepat dan mengancam kesehatan manusia, Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan pada 11 Maret 2020, virus corona, yang selanjutnya disebut Covid19, adalah pandemi, khususnya epidemi yang terjadi dalam skala yang melampaui batas-batas negara dan wilayah. bahkan mempengaruhi setiap negara di dunia ini. Dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19 yang lebih luas, banyak negara yang membatasi pergerakan kendaraan, barang dan orang dengan menutup perbatasan antar negara (*lockdown*) atau mengontrol secara ketat keluar masuknya pendatang/pengunjung.

Pandemi Covid-19 mengganggu pasokan (*supply*) pangan melalui guncangan distributif. Hal ini mengganggu pasokan pangan di tingkat eceran atau rumah tangga (RT). Pandemi juga telah mengganggu pola permintaan pangan yang didorong oleh kebijakan WFH dan untuk sementara menghentikan/mengurangi kegiatan produksi industri, khususnya UMKM. Pasokan makanan untuk kelompok berpenghasilan menengah ke atas telah berubah. Distribusi makanan terutama dilakukan secara online (belanja online), baik untuk makanan siap saji maupun bahan masakan. Sementara itu, kelompok rumah tangga berpendapatan rendah telah mengalami perubahan pola kebutuhan pangan yaitu lebih ke arah pemenuhan sumber karbohidrat karena berkurangnya pendapatan.

Pandem Covid-19 telah mengganggu pasokan (*supply*) dari makanan melalui guncangan distribusi. Ini mengarah ke gangguan pasokan

makanan di eceran atau tingkat rumah tangga (RT). pandemi juga telah mengganggu pola permintaan pangan karena kebijakan *work from home* dan untuk sementara berhenti / mengurangi kegiatan produksi industri, terutama UMKM. Pasokan makanan untuk kelompok berpenghasilan menengah ke atas telah berubah. Pemenuhan makanan melalui belanja online, baik untuk siap-saji dan bahan-bahan memasak. Sementara itu, kelompok rumah tangga berpendapatan rendah telah mengalami perubahan pola kebutuhan pangan yaitu lebih ke arah pemenuhan sumber karbohidrat karena berkurangnya pendapatan.

Menurut Irawan (2007), fluktuasi harga pangan terjadi terutama karena ketidakseimbangan antara kuantitas penawaran (supply) dan permintaan (demand) konsumen.

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap perekonomian nasional. Produk domestik bruto (PDB) berkontraksi dan pertanian menjadi penyangga agar kontraksi tidak semakin parah. Subsektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan memegang peranan penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang positif di sektor pertanian. Akibatnya, sektor pertanian terus menunjukkan ketahanan sebagai batu loncatan bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Saliem, 2008).

Selain sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan khususnya kelapa sawit, masih menunjukkan ketahanan dan kontribusi devisa lebih banyak pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, meskipun

terjadi gangguan akibat pandemi Covid-19. Dalam perkembangannya, industri perkebunan kelapa sawit menghadapi dua tantangan utama. Pertama, menjaga daya saing kelapa sawit dengan meningkatkan produktivitas, terutama di perkebunan kelapa sawit kecil, yang mencapai 43% dari total luas kelapa sawit di tanah air. Kedua, meyakinkan masyarakat internasional bahwa minyak sawit Indonesia diproduksi dengan menggunakan proses produksi yang berkelanjutan (Setiyanto, 2020).

Minyak goreng merupakan salah satu produk hilir kelapa sawit yang menjadi andalan dalam era hilirisasi industri. Saat ini minyak kelapa sawit merupakan minyak goreng primadona di Indonesia dan menguasai sebagian besar pasar minyak goreng, mulai dari pasar-pasar tradisional, warung-warung kecil sampai di pasar swalayan. Minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat Indonesia. Hampir semua rumah tangga di Indonesia memasak menggunakan minyak goreng. Jenis minyak goreng yang paling banyak dikonsumsi di Indonesia saat ini adalah minyak kelapa sawit (Ketaren, 2008)

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain ditampilkan dalam tabel 2.1 berikut :

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian
1	Ema Pusvita (2021)	Komparatif Trend Harga Pangan Beras Saat Pandemi Covid 19 Di Pulau Sumatera	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana komparatif trend harga pangan beras saat pandemi covid 19 di pulau Sumatera Selatan 2. Komparatif trend harga di Pulau Sumatera apakah akan sama dengan trend-trend harga di Provinsi atau Pulau yang lain
2	Muhammad Alwi Akbar (2021)	Analisis Trend Harga Ayam Broiler Selama Masa Pandemi Covid-19"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui ramalan harga ayam pada awal triwulan 2021 2. Menganalisis trend harga ayam selama pandemi Covid-19 di Sulawesi Selatan tahun 2020, 3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan harga ayam tersebut
3	Fitri, A., Margasaty, F., Desfaryani, R., & Dewi, V. U. (2020),	Peramalan Harga Minyak Goreng Di Tengah Pandemi Covid-19 Kota Bandar Lampung	Untuk memprediksi perkiraan harga minyak goreng di kota Bandar Lampung untuk kurang lebih 8 bulan ke depan khususnya saat pandemi Covid-19.
4	Handewi Saliem, dkk (2020)	Dinamika harga, permintaan dan upaya pemenuhan pangan pokok pada era pandemi Covid-19,	<p>Untuk menganalisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. dinamika harga pangan pokok di tingkat petani sebelum dan pada masa pandemi Covid-19; 2. dinamika permintaan pangan berdasar kuintil pengeluaran sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 3. upaya yang diperlukan untuk pemenuhan kebutuhan pangan pokok pada masa pandemi Covid-19.

5	Chezy Vermila, C.W. (2015).	Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Sembilan Kebutuhan Bahan Pokok (Sembako) Pada Pasar Tradisional Dan Pasar Moderen Di Kota Pekanbaru	untuk menentukan tingkat kepuasan konsumen terhadap produk Sembilan bahan pokok yang dijual baik pasar tradisional maupun pasar modern.
6	Darmawaty (2021)	Analisis Permintaan Pangan Hewani Di Wilayah Perkotaan Sulawesi Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk menganalisis perkembangan konsumsi pangan hewani di wilayah perkotaan Sulawesi Selatan. 2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pangan hewani di wilayah perkotaan Sulawesi Selatan
7	Triah Namirah Arhan (2020)	Analisis Trend Dan Komparasi Nilai Tukar Petani (Ntp) Di Sulawesi Selatan	Untuk mengetahui serta menganalisis Trend dan Komparasi Nilai Tukar Petani (NTP) antar Subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan di Provinsi Sulawesi Selatan

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan

B. Kerangka Pikir

Analisis trend harga komoditas minyak goreng dapat didekati dari sisi permintaan dan penawaran terhadap komoditas minyak yang akan

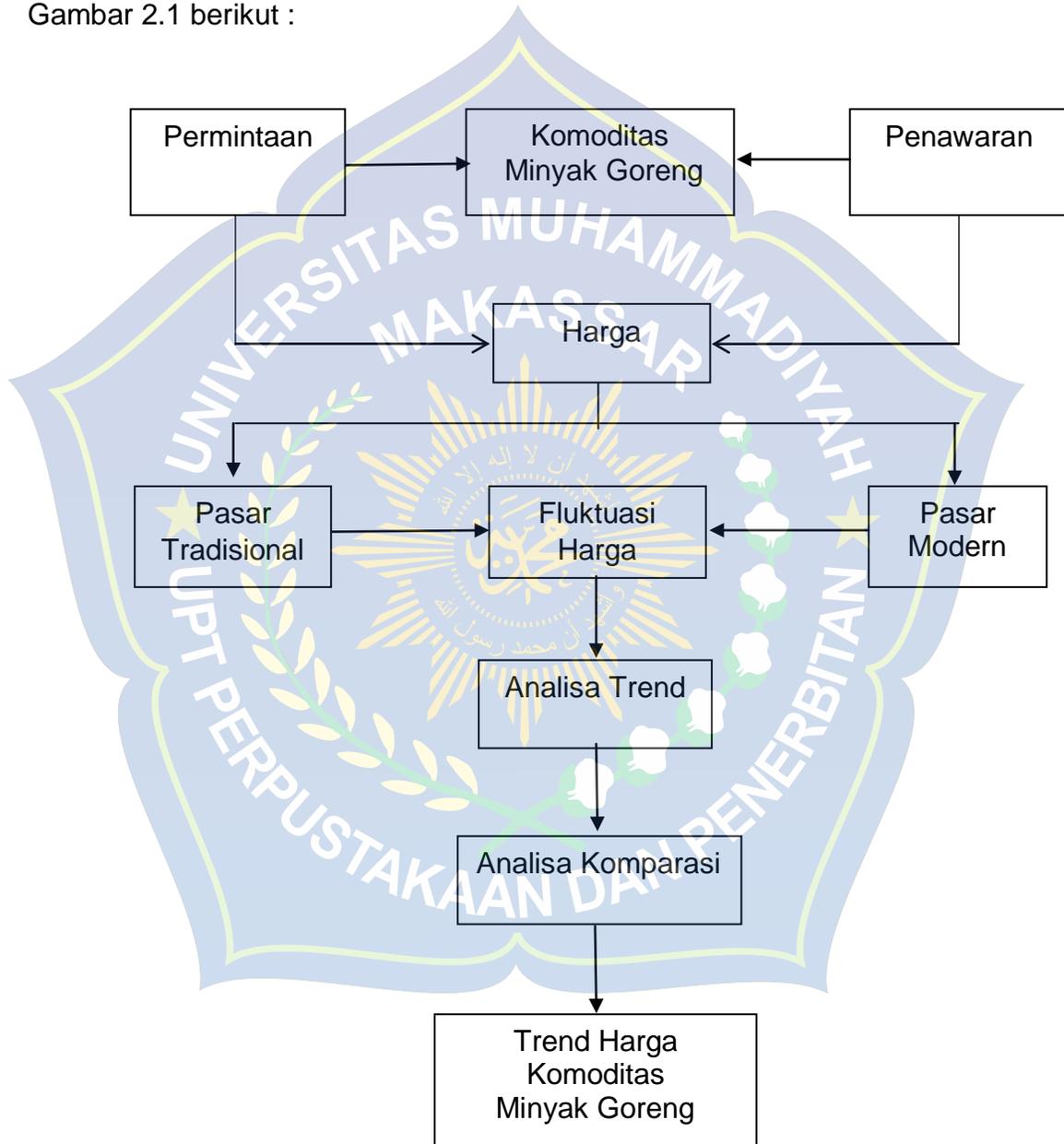
membentuk besarnya harga di pasar. Pasar yang diteliti adalah pasar tradisional dan pasar modern. Komoditas minyak goreng yang beredar di pasar tradisional berupa minyak goreng curah, minyak goreng kemasan bermerek I dan minyak goreng kemasan bermerek II. Sedangkan minyak goreng yang beredar di pasar modern adalah minyak goreng kemasan bermerek I dan minyak goreng kemasan bermerek II.

Adanya perubahan permintaan dan perubahan terhadap komoditas minyak goreng, akan menimbulkan fluktuasi harga, apalagi adanya kondisi pandemi covid-19, banyak terjadi perubahan kebijakan pemerintah yang akan mempengaruhi harga. Data-data harga yang dikumpulkan (time series), sebelum dan selama pandemi covid-19 nantinya dilakukan Analisa trend menggunakan metode kuadrat kecil (least square methode), untuk mengetahui naik atau turunnya trend harga.

Selanjutnya untuk mendapatkan hasil komparasi trend harga minyak goreng di pasar tradisional dan pasar modern, dilakukan Uji t terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Sehingga nantinya didapatkan Analisa komparasi trend harga minyak goreng di pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan selama pandemi Covid-19.

Kerangka pikir pelaksanaan penelitian dapat ditunjukkan dalam

Gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Trend Harga Komoditas Minyak Goreng

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengertian pendekatan deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui adanya variabel bebas, hanya pada satu variabel atau lebih (otonom atau bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu dan dengan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2021 di Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja, mengingat Provinsi Sulawesi Selatan merupakan barometer perekonomian Indonesia bagian timur.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk numerik dengan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian yang berisi informasi dan dinyatakan dalam angka.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data pengamatan harga minyak goreng dari beberapa periode waktu, yaitu dari bulan Juli 2017 sampai dengan November 2021 yang diperoleh dari website <https://hargapangan.id/>, PIHPS Nasional (Pusat Informasi Harga Pangan Strategis) dan data – data dari situs resmi Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna mengungkap data yang diperlukan untuk suatu penelitian, baik untuk data dasar maupun data pelengkap. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sekunder melalui studi kepustakaan/dokumentasi dan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Kumpulkan informasi secara manual dari dokumen atau laporan resmi pemerintah, buku, majalah, dan publikasi
- b. Melalui website resmi PIHPS di <https://hargapangan.id/> dan sulsel.bps.go.id untuk mengakses data yang diperlukan dalam penelitian.

D. Definisi Operasional

Beberapa definisi operasional yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Harga adalah nilai rupiah setiap satu liter minyak goreng yang dibeli konsumen di publikasikan website PIHPS Nasional : <https://hargapangan.id/>,
- b. Tren adalah aspek analisis teknis yang memprediksi pergerakan harga suatu aset berdasarkan data harga masa lalu. Komparasi adalah perbandingan harga minyak goreng di pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan
- c. Analisis **tren adalah** metode analisis yang digunakan untuk **membuat perkiraan atau ramalan di masa depan**
- d. Analisis Komparasi yaitu salah satu teknik analisis kuantitatif yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan antara variabel atau sampel yang diteliti

F Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Kasiram (2008) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Analisis Trend

Menurut Ibrahim (2003), *trend* adalah prakiraan variabel waktu atau pergerakan independen dari deret periodik selama bertahun-tahun dan cenderung menuju pada suatu arah, dimana arahnya dapat naik, mendatar, maupun menurun. Analisis tren adalah tren naik atau turun dalam jangka panjang relatif terhadap perubahan rata-rata sesekali dan nilainya cukup datar atau mulus (Suharyadi, Purwoko, S.K., 2008).

Metode trend yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil dengan rumus sebagai berikut (Djarwanto, 2001):

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel yang dicari trendnya (Harga Minyak Goreng)

X = Variabel Waktu

a = Intersep Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Besarnya perubahan variabel Y yang terjadi pada setiap perubahan unit variabel.

b. Analisis Komparasi (Uji t)

Analisis komparatif adalah salah satu teknik analisis kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antara variabel atau sampel yang diteliti. Jika demikian, apakah perbedaannya signifikan atau kebetulan, dapat diuji dengan uji-t.

Uji-t (trial) merupakan uji parsial terhadap koefisien regresi, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi parsial peran antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tidak berubah. Menurut Sugiyono(2014), menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan

X₁ = Rata-rata Harga (Minyak Goreng Pasar Tradisional dan Modern)

X₂ = Rata-rata Harga Minyak Goreng Pasar Tradisional dan Modern

S = Variasi rata-rata gabungan

N₁ = Jumlah sampel Harga (Minyak Goreng Pasar Tradisional dan Modern)

N₂ = Jumlah sampel Harga Minyak Goreng Pasar Tradisional dan Modern

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

1.1 Kondisi Geografis

Secara geografis, Provinsi Sulawesi Selatan dengan ibu kota Makassar memiliki posisi yang sangat strategis, karena terletak di tengah-tengah Kepulauan Indonesia. Tentunya dilihat secara ekonomis daerah ini memiliki keunggulan komparatif, dimana Selat Makassar telah menjadi salah satu jalur pelayaran internasional, disamping itu Kota Makassar telah pula ditetapkan sebagai pintu gerbang Kawasan Timur Indonesia (KTI).

Provinsi Sulawesi Selatan terletak di $0^{\circ}12'$ - 8° Lintang Selatan dan $116^{\circ}48'$ - $122^{\circ}36'$ Bujur Timur. Provinsi ini berbatasan dengan Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat di utara, Teluk Bone dan Sulawesi Tenggara di timur, Selat Makassar di barat dan Laut Flores di selatan.

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan $45.764,53 \text{ km}^2$ yang terbagi dalam 20 kabupaten dan 3 kota. Kabupaten Luwu Utara dengan luas wilayah $7.502,68 \text{ km}^2$ merupakan kabupaten terluas, sebesar 16, 46% dari luas total luas provinsi. Sementara itu kabupaten/ kota dengan luas wilayah

terkecil adalah Kota Parepare dengan luas sekitar 99,33 km² atau kurang lebih 0,22 persen dari seluruh wilayah Sulawesi Selatan.

1.2 Topografi

Topografi Provinsi Sulawesi Selatan dialiri 67 aliran sungai, dimana sebahagian besar aliran sungai tersebut terdapat di Kabupaten Luwu yakni 25 aliran sungai. Sungai terpanjang di daerah ini yaitu Sungai Saddang dengan panjang kurang lebih 150 km dengan melalui 3 kabupaten yakni Kabupaten Tana Toraja, Enrekang dan Pinrang. Selain aliran sungai, daerah ini juga memiliki sejumlah danau yaitu Danau Tempe di Kabupaten Wajo dan Danau Sidenreng di Kabupaten Sidrap, serta Danau Matana dan Danau Towuti di Kabupaten Luwu. Disamping memiliki sejumlah sungai dan danau. Selain itu, daerah ini juga memiliki 7 buah gunung, dimana Gunung Rantemario dengan ketinggian 3.470 m di atas permukaan laut merupakan yang tertinggi di daerah. Gunung ini berdiri tegak di perbatasan Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Luwu.

1.3 Demografi

Sumber utama kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sejak Indonesia merdeka, sudah

melaksanakan 6 kali sensus penduduk, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010 dan 2020. Jumlah penduduk Sulawesi Selatan tahun 2020 mencapai 9.073.509 jiwa . persebaran penduduk menurut jenis kelamin adalah 4.504.641 untuk penduduk laki-laki dan 4.568.868 untuk penduduk perempuan. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2010-2020), laju pertumbuhan penduduk Sulawesi Selatan sebesar 1,18 persen per tahun. Terdapat perlambatan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,31 persen poin jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk pada periode 2000-2010 yang sebesar 1,49 persen.



Jumlah Penduduk Hasil SP menurut Wilayah dan Jenis Kelamin, Provinsi Sulawesi Selatan 2020

Nama Kabupaten/Kota	Klasifikasi Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total Jenis Kelamin
7301. KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR	67.262	69.809	137.071
7302. KABUPATEN BULUKUMBA	213.443	224.164	437.607
7303. KABUPATEN BANTAENG	97.292	99.424	196.716
7304. KABUPATEN JENEPONTO	198.526	203.084	401.610
7305. KABUPATEN TAKALAR	146.969	153.884	300.853
7306. KABUPATEN GOWA	379.874	385.962	765.836
7307. KABUPATEN SINJAI	128.384	131.094	259.478
7308. KABUPATEN MAROS	196.499	195.275	391.774
7309. KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	169.454	176.321	345.775
7310. KABUPATEN BARRU	90.230	94.222	184.452
7311. KABUPATEN BONE	391.682	410.093	801.775
7312. KABUPATEN SOPPENG	113.243	121.924	235.167
7313. KABUPATEN WAJO	184.047	195.032	379.079
7314. KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG	158.403	161.587	319.990
7315. KABUPATEN PINRANG	199.469	204.525	403.994
7316. KABUPATEN ENREKANG	114.627	110.545	225.172
7317. KABUPATEN LUWU	184.162	181.446	365.608
7318. KABUPATEN TANA TORAJA	145.315	135.479	280.794
7322. KABUPATEN LUWU UTARA	163.168	159.751	322.919
7325. KABUPATEN LUWU TIMUR	152.668	144.073	296.741
7326. KABUPATEN TORAJA UTARA	133.335	127.751	261.086
7371. KOTA MAKASSAR	709.060	714.817	1.423.877
7372. KOTA PAREPARE	75.085	76.369	151.454
7373. KOTA PALOPO	92.444	92.237	184.681
TOTAL	4.504.641	4.568.868	9.073.509

Sumber : bps.sulsel.go.id

Tabel 4.1 : Jumlah penduduk hasil Sensus Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

Seperti yang ditunjukkan melalui Tabel 4.1, nampak bahwa hingga tahun 2020 penduduk Sulawesi Selatan terkonsentrasi di Kota Makassar yakni kurang lebih 1.423.877 jiwa atau 15,69 persen dari jumlah penduduk Sulawesi Selatan, sementara itu Kabupaten Selayar merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduk terkecil yakni hanya 137.071 jiwa atau 1,51 persen dari jumlah penduduk daerah ini.

Persentase penduduk bekerja menurut status pekerjaan utama dari tahun ke tahun tidak begitu berbeda, demikian pula yang terjadi pada tahun 2020. Mayoritas penduduk bekerja Sulawesi Selatan adalah penduduk dengan status berusaha (50,25 persen), diikuti dengan penduduk bekerja dengan upah/gaji (buruh/karyawan/pegawai) (32,56 persen), kemudian yang terakhir adalah pekerja keluarga (17,19 persen).

Pekerja rentan di Sulawesi Selatan tahun 2020 sebesar 64,22 persen, kondisi tersebut menggambarkan bahwa setiap dari 100 orang yang bekerja terdapat lebih 64 orang yang masuk kategori pekerja rentan. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 4,09 persen poin. Adapun yang dimaksud dengan pekerja rentan/*vulnerable employment* adalah pekerja yang berusaha

sendiri,berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, pekerja bebas dan pekerja keluarga.

B. Deskripsi Penelitian

Diskripsi penelitian ini sesuai dengan tujuannya yaitu untuk menganalisis trend harga minyak goreng pada pasar tradisional dan modern selama Pandemi COVID19 di Sulawesi Selatan serta untuk menganalisis perbandingan trend harga minyak goreng pada pasar tradisional dan modern selama Pandemi COVID19 di Sulawesi Selatan.

1. Trend Harga Minyak Goreng di Sulawesi Selatan

Minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, yang sebagian besar berasal dari pengolahan kelapa sawit. Terdapat dua jenis minyak goreng yaitu, minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan.

Perbedaan minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan terletak pada penyaringannya yang berpengaruh terhadap kualitas minyak goreng. Minyak goreng kemasan mengalami dua kali penyaringan sedangkan minyak goreng curah mengalami satu kali penyaringan (Kukuh, 2010).

1.1 Harga Minyak Goreng di Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Presiden No. 112 tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD dan pihak swasta yang tempat usahanya berupa kios, toko, tenda, dan los yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi, swadaya masyarakat yang proses jual belinya dilakukan lewat proses tawar menawar.

Dalam penelitian ini, pengambilan data harga minyak goreng di pasar tradisional kabupaten/kota propinsi Sulawesi Selatan yang tercantum di PIHPS Nasional.

1.1.1 Sebelum Pandemi Covid19

Periode waktu analisis adalah kondisi sebelum pandemi Covid-19 dan saat Covid-19. Untuk analisis harga dan permintaan sebelum pandemi digunakan data Juli 2017– Desember 2019, sedangkan untuk kondisi selama Covid-19 adalah data setelah bulan Januari 2020 – November 2021.

1.1.1.1 Minyak Goreng Curah

Harga minyak goreng curah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga minyak goreng curah, yang dijual di pasar tradisional dalam wilayah Sulawesi Selatan dengan satuan rupiah/liter. Harga minyak goreng curah sebelum pandemi Covid-19 selama kurun waktu Juli 2017 sampai dengan Desember 2019 memiliki rata-rata sebesar Rp. 10.887/Liter, secara keseluruhan dapat dilihat perkembangannya pada Gambar 4.1 berikut :



Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.

Gambar 4.1. Trend Harga Minyak Goreng Curah di Pasar Tradisional Sulawesi Selatan Sebelum Pandemi Covid19

Menurut Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa perkembangan atau trend harga minyak goreng curah di pasar tradisional Sulawesi Selatan selama periode bulan Juli 2017 sampai dengan Desember 2019, sebelum pandemi Covid-19 adalah menunjukkan trend yang menurun. Harga minyak goreng curah terendah terjadi pada bulan Desember 2018 dengan harga Rp 13.350 per liter, sedangkan harga tertinggi terjadi pada bulan Juni 2018 yakni Rp 11.450 per liter. Dari garis trend tersebut dapat diketahui bahwa harga minyak goreng curah di pasar tradisional Sulawesi Selatan turun sebesar Rp 56,26 per liter per bulan.

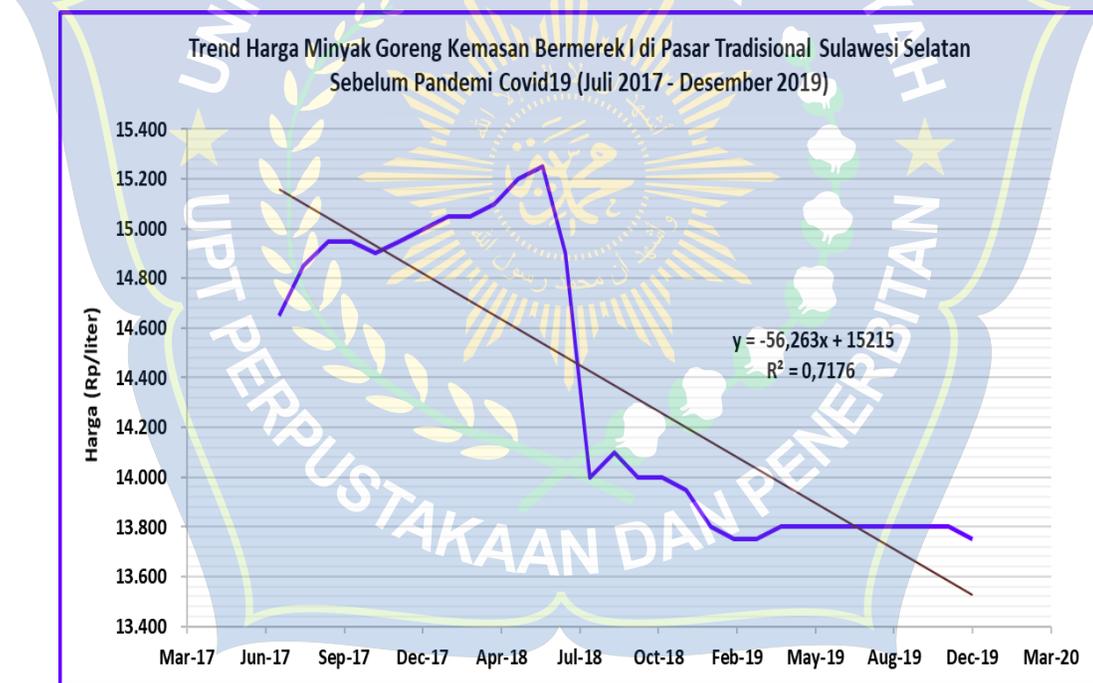
Minyak goreng curah harganya tergantung harga CPO di pasaran Internasional. Penurunan harga minyak kelapa sawit (CPO) yang terus berada di bawah US\$ 500 per metrik ton dinsinyalir menyebabkan harga minyak goreng juga ikut turun.

Pada bulan Juni 2018 terjadi kenaikan harga sebesar Rp. 563 dari rata-rata harga 2017-2019, yang terjadi bertepatan dengan bulan puasa dan hari raya idul fitri 2018, akibat peningkatan permintaan minyak goreng.

1.1.1.2 Minyak Goreng Kemasan Bermerek I

Harga minyak goreng yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga minyak goreng kemasan bermerek I, yang dijual di pasar tradisional

dalam wilayah Sulawesi Selatan dengan satuan rupiah/liter. Harga minyak goreng kemasan bermerek I sebelum pandemi Covid-19 selama kurun waktu Juli 2017 sampai dengan Desember 2019 memiliki rata-rata sebesar Rp. 14.343/Liter, secara keseluruhan dapat dilihat perkembangannya pada Gambar 4.2 berikut :



Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.

Gambar 4.2. Trend Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek I di Pasar Tradisional Sulawesi Selatan Sebelum Pandemi Covid19

Menurut Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa perkembangan atau trend harga minyak kemasan bermerek I di pasar tradisional Sulawesi Selatan selama periode bulan Juli 2017 sampai dengan Desember 2019, sebelum pandemi Covid-19 adalah menunjukkan trend yang menurun. Harga minyak goreng curah terendah terjadi pada bulan Februari, Maret dan Desember 2019 dengan harga Rp 13.750 per liter, sedangkan harga tertinggi terjadi pada bulan Juni 2018 yakni Rp 15.250 per liter. Dari garis trend tersebut dapat diketahui bahwa harga minyak goreng curah di pasar tradisional Sulawesi Selatan turun sebesar Rp 56,26 per liter per bulan.

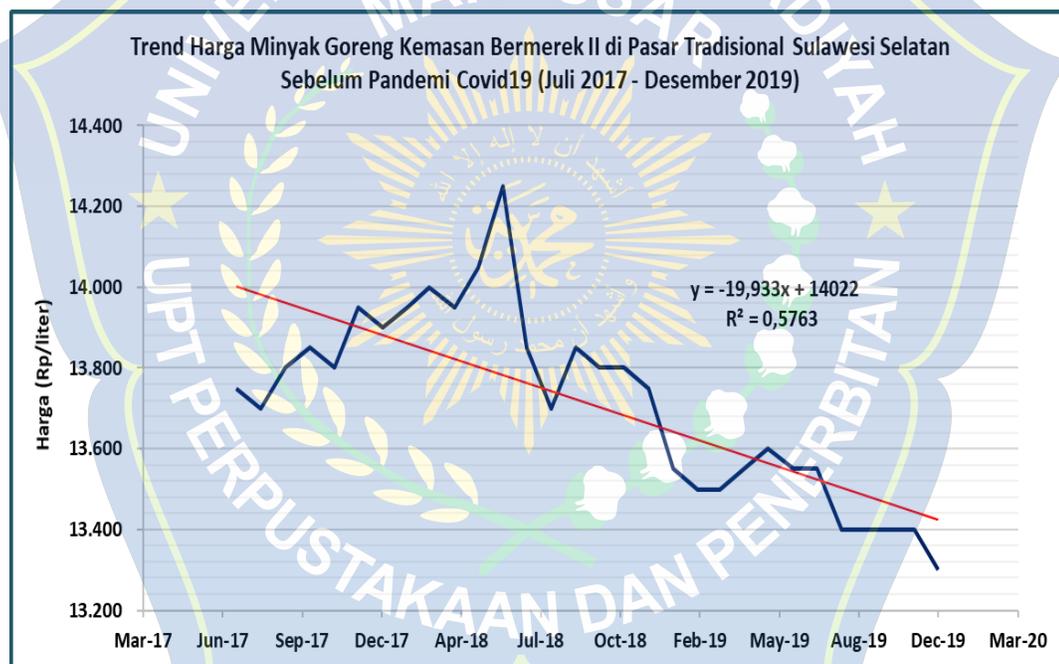
Ketersediaan bahan baku pembuat minyak tidak lagi banyak di ekspor ke luar negeri, sehingga dipakai di dalam negeri dan mengakibatkan harga minyak goreng ini harganya menurun.

Terjadinya kenaikan harga di bulan Juni 2018, sebesar Rp. 907 dari rata-rata harga 2017-2019, akibat peningkatan konsumsi minyak goreng menjelang puasa Ramadhan dan perayaan hari raya idul fitri 2018.

1.1.1.3. Minyak Goreng Kemasan Bermerek II

Harga minyak goreng yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga minyak goreng kemasan bermerek II, yang dijual di pasar tradisional

dalam wilayah Sulawesi Selatan dengan satuan rupiah/liter. Harga minyak goreng kemasan bermerek II sebelum pandemi Covid-19 selama kurun waktu Juli 2017 sampai dengan Desember 2019 memiliki rata-rata sebesar Rp. 13.713/Liter, secara keseluruhan dapat dilihat perkembangannya pada Gambar 4.3 berikut :



Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.

Gambar 4.3. Trend Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek II di Pasar Tradisional Sulawesi Selatan Sebelum Pandemi Covid-19

Menurut Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa perkembangan atau trend harga minyak kemasan bermerek II di pasar tradisional Sulawesi Selatan

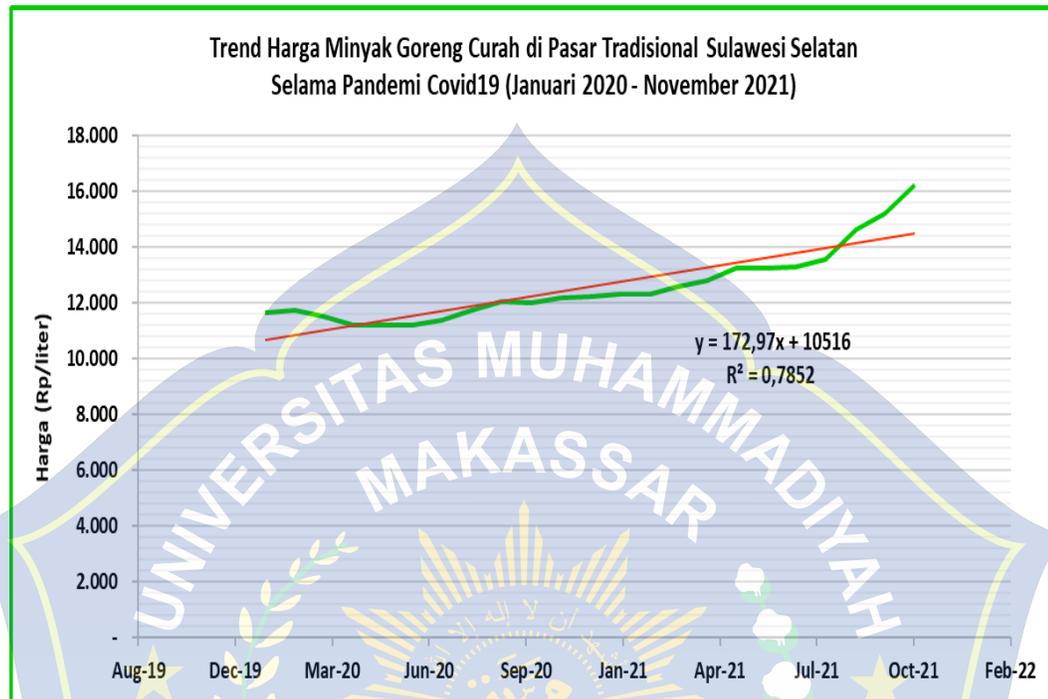
selama periode bulan Juli 2017 sampai dengan Desember 2019, sebelum pandemi Covid-19 adalah menunjukkan trend yang menurun. Harga minyak goreng curah terendah terjadi pada bulan Desember 2019 dengan harga Rp 13.300 per liter, sedangkan harga tertinggi terjadi pada bulan Juni 2018 yakni Rp 14.250 per liter. Dari garis trend tersebut dapat diketahui bahwa harga minyak goreng curah di pasar tradisional Sulawesi Selatan turun sebesar Rp 19,93 per liter per bulan.

Terjadi kenaikan harga di bulan Mei - Juni 2018, sebesar Rp. 537 dari rata-rata harga 2017-2019, yang terjadi menjelang bulan puasa dan hari raya idul fitri 2018, akibat peningkatan permintaan minyak goreng.

1.1.2. Selama Pandemi Covid19

1.1.2.1. Minyak Goreng Curah

Harga minyak goreng yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga minyak goreng curah, yang dijual di pasar tradisional dalam wilayah Sulawesi Selatan dengan satuan rupiah/liter. Harga minyak goreng curah selama pandemi Covid-19 dalam kurun waktu Januari 2020 sampai dengan November 2021 memiliki rata-rata sebesar Rp. 12.591/Liter, secara keseluruhan dapat dilihat perkembangannya pada Gambar 4.4 berikut :



Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.

Gambar 4.4. Trend Harga Minyak Goreng Curah di Pasar Tradisional Sulawesi Selatan Selama Pandemi Covid19

Menurut Gambar 4.4 dapat diketahui bahwa perkembangan atau trend harga minyak goreng curah di pasar tradisional Sulawesi Selatan selama periode bulan Januari 2020 sampai dengan November 2021, selama pandemi Covid19 adalah menunjukkan trend yang menaik. Harga minyak goreng curah terendah terjadi pada bulan April, Mei dan Juni 2020 dengan harga Rp 11.200 per liter, sedangkan harga tertinggi terjadi pada bulan November 2021 yakni Rp 16.250 per liter. Dari garis trend tersebut dapat

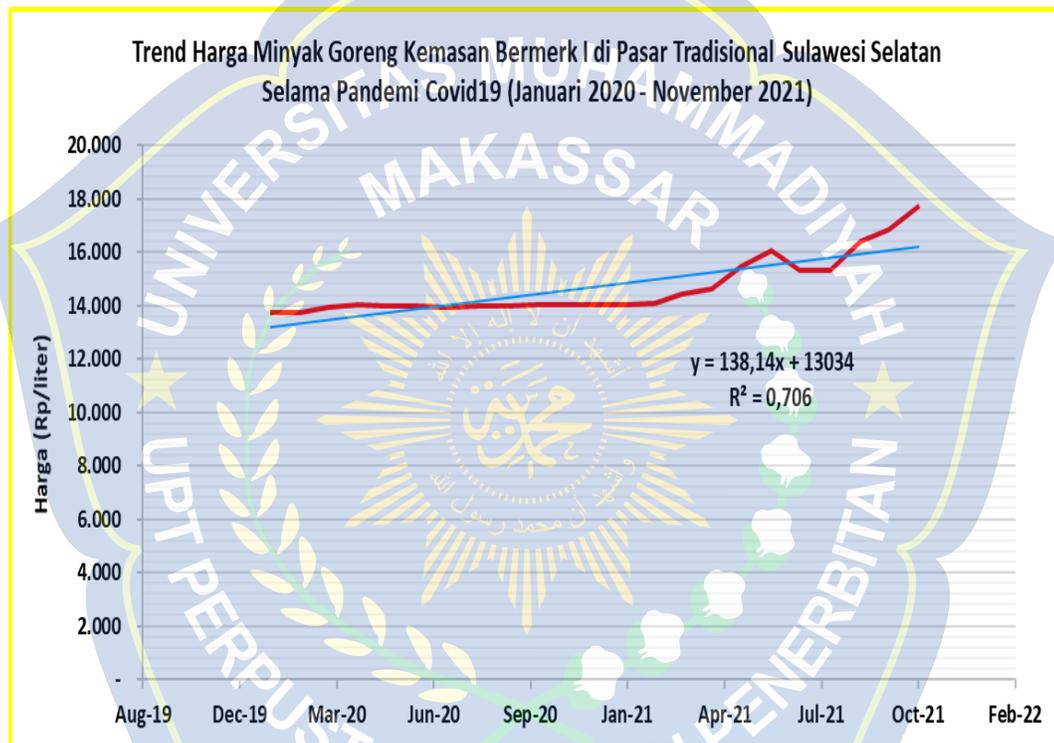
diketahui bahwa harga minyak goreng curah di pasar tradisional Sulawesi Selatan naik sebesar Rp 172,97 per liter per bulan.

Pada awal pandemi covid-19 ada penurunan harga minyak goreng curah di pasar tradisional, menjelang akhir tahun yang bertepatan dengan hari raya Natal 2020 dan tahun baru 2021 harga mengalami peningkatan. Dampak kebijakan pemerintah selama pandemi covid-19, meliputi pemberlakuan PSBB dan PPKM, yang mempengaruhi pendapatan/penghasilan warga, mengalihkan pembelian jenis minyak goreng dari kemasan bermerek ke minyak goreng curah yang mempunyai harga lebih rendah. Meningkatnya permintaan minyak goreng curah, memberi dampak kenaikan harga di pasar tradisional, jumlah penawaran dari produsen, maupun penurunan permintaan dari konsumen.

1.1.2.2. Minyak Goreng Kemasan Bermerek I

Harga minyak goreng yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga minyak goreng kemasan bermerek I, yang dijual di pasar tradisional dalam wilayah Sulawesi Selatan dengan satuan rupiah/liter. Harga minyak goreng kemasan bermerek I selama pandemi Covid-19 dalam kurun waktu

Januari 2020 sampai dengan November 2021 memiliki rata-rata sebesar Rp. 14.691/Liter, secara keseluruhan dapat dilihat perkembangannya pada Gambar 4.5 berikut :



Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.

Gambar 4.5. Trend Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek I di Pasar Tradisional Sulawesi Selatan Selama Pandemi Covid19

Menurut Gambar 4.5 dapat diketahui bahwa perkembangan atau trend harga minyak goreng kemasan bermerek I di pasar tradisional Sulawesi Selatan selama Januari 2020 sampai dengan November 2021, selama

pandemi Covid19 adalah menunjukkan trend yang menaik. Harga minyak goreng curah terendah terjadi pada bulan Januari dan Februari 2020 dengan harga Rp 13.750 per liter, sedangkan harga tertinggi terjadi pada bulan November 2021 yakni Rp 17.750 per liter. Dari garis trend tersebut dapat diketahui bahwa harga minyak goreng curah di pasar tradisional Sulawesi Selatan naik sebesar Rp 138,14 per liter per bulan.

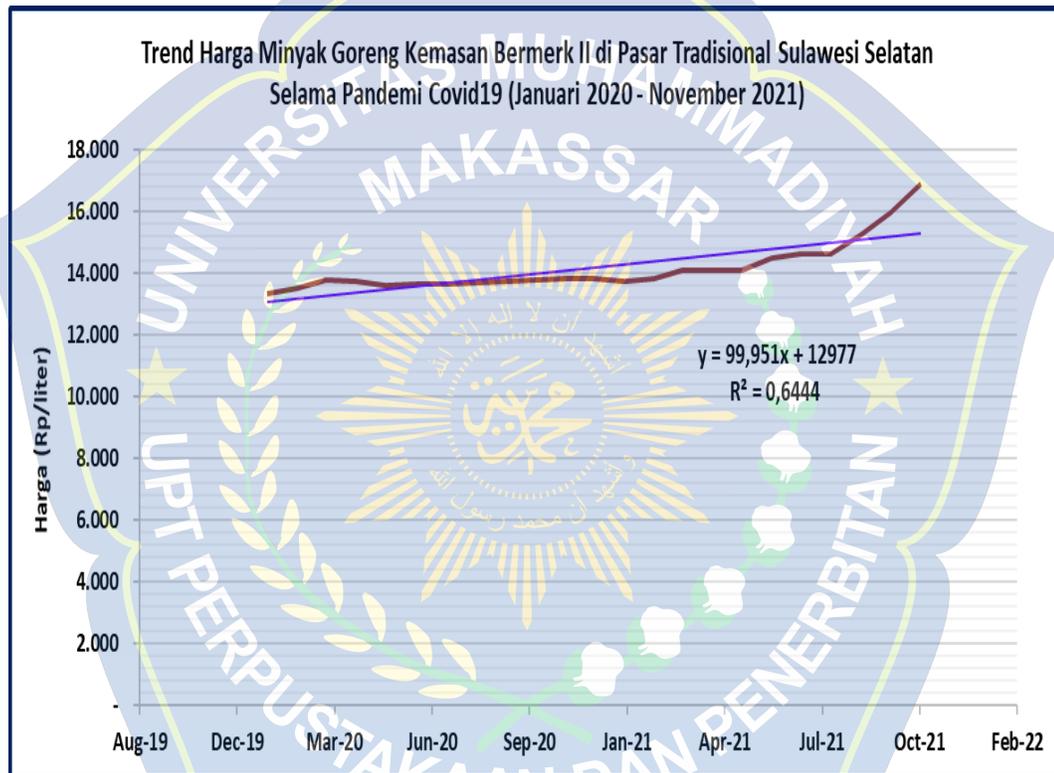
Di awal pandemi selama 2020 harga relatif stabil karena pasokan belum terpengaruh kebijakan Covid-19, permintaan masyarakat juga tidak mengalami kenaikan akibat rendahnya aktifitas di pasar tradisional. Harga mulai naik menjelang bulan puasa dan idul fitri 2021 sampai akhir 2021 akibat tingginya aktifitas masyarakat, juga mulai longgarnya kebijakan PPKM.

1.1.2.3. Minyak Goreng Kemasan Bermerek II

Harga minyak goreng yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga minyak goreng kemasan bermerek II, yang dijual di pasar tradisional dalam wilayah Sulawesi Selatan dengan satuan rupiah/liter. Harga minyak goreng kemasan bermerek II selama pandemi Covid-19 dalam kurun waktu Januari 2020 sampai dengan November 2021 memiliki rata-rata sebesar Rp.

14.176/Liter, secara keseluruhan dapat dilihat perkembangannya pada

Gambar 4.6 berikut :



Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.

Gambar 4.6. Trend Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek II di Pasar Tradisional Sulawesi Selatan Selama Pandemi Covid19

Menurut Gambar 4.6 dapat diketahui bahwa perkembangan atau trend harga minyak goreng kemasan bermerek II di pasar tradisional Sulawesi Selatan selama Januari 2020 sampai dengan November 2021,

selama pandemi Covid19 adalah menunjukkan trend yang menaik. Harga minyak goreng kemasan bermerek II terendah terjadi pada bulan Januari 2020 dengan harga Rp 13.350 per liter, sedangkan harga tertinggi terjadi pada bulan November 2021 yakni Rp 16.900 per liter. Dari garis trend tersebut dapat diketahui bahwa harga minyak goreng kemasan bermerek II di pasar tradisional Sulawesi Selatan naik sebesar Rp 99,95 per liter per bulan.

Hal ini merupakan dampak kebijakan pemerintah selama pandemi covid-19, yang mempengaruhi jumlah penawaran dari produsen, maupun penurunan permintaan dari konsumen. Harga bahan pokok yang dikumpulkan oleh BPS (2020) melalui Census and Economic Information Center (CEIC) menunjukkan adanya peningkatan sejak awal 2020, utamanya pada bulan Maret ketika dua kasus pertama Covid-19 di Indonesia diumumkan. Peningkatan terjadi pada harga rata-rata komoditas pangan, seperti beras berkualitas sedang, daging sapi, daging ayam, gula, minyak, dan telur (Setiyanto, dkk., 2020)

1.2 Harga Minyak Goreng di Pasar Modern

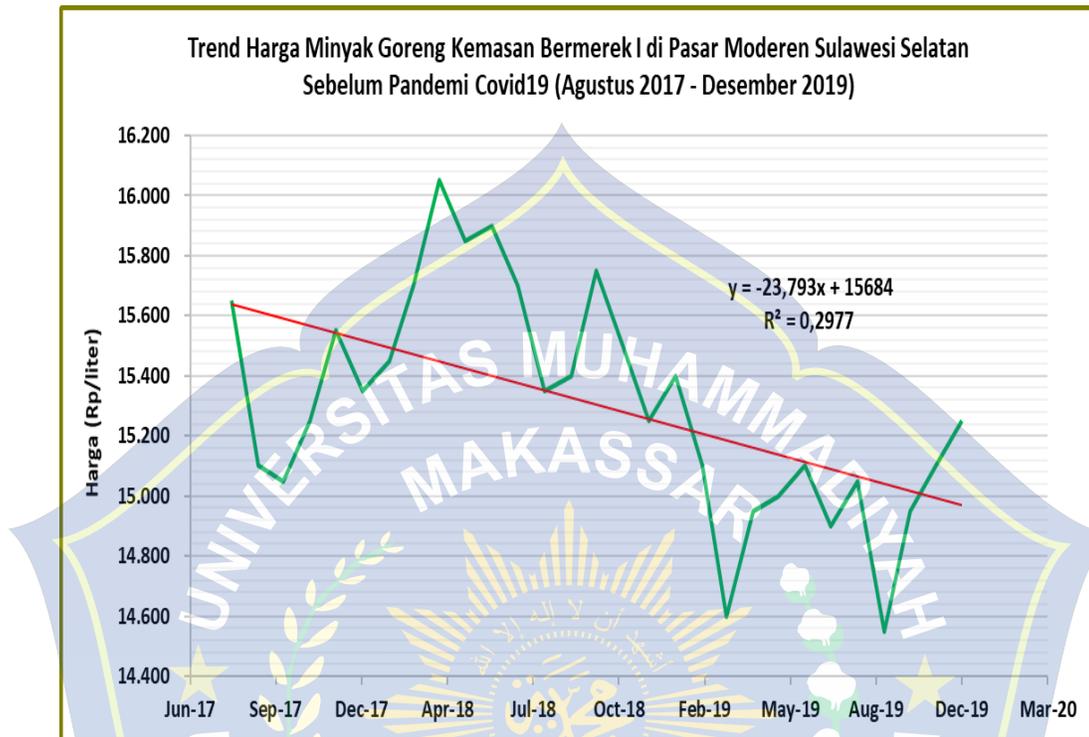
Pasar modern menjadi tuntutan dan konsekuensi dari gaya hidup modern yang berkembang di masyarakat kita. Tidak hanya di kota-kota besar tetapi sudah merambah sampai ke kota-kota kecil di Indonesia.

Untuk menjumpai minimarket atau supermarket sudah sangat mudah disekitar tempat tinggal kita. Tempat tersebut menyediakan fasilitas tempat belanja yang nyaman dengan harga yang tidak kalah menariknya. Berdirinya berbagai pusat perbelanjaan modern adalah cermin dari perubahan gaya hidup masyarakat yang dulunya hanya berbelanja dipasar tradisional, sekarang mulai beralih berbelanja di pasar modern.

1.2.1. Sebelum Pandemi Covid19

1.2.1.1. Minyak Goreng Bermerek I

Harga minyak goreng yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga minyak goreng kemasan bermerek I, yang dijual di pasar modern dalam wilayah Sulawesi Selatan dengan satuan rupiah/liter. Harga minyak goreng kemasan bermerek I sebelum pandemi Covid-19 dalam kurun waktu Agustus sampai dengan Desember 2019 memiliki rata-rata sebesar Rp. 15.303 /Liter, secara keseluruhan dapat dilihat perkembangannya pada Gambar 4.7 berikut :



Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.

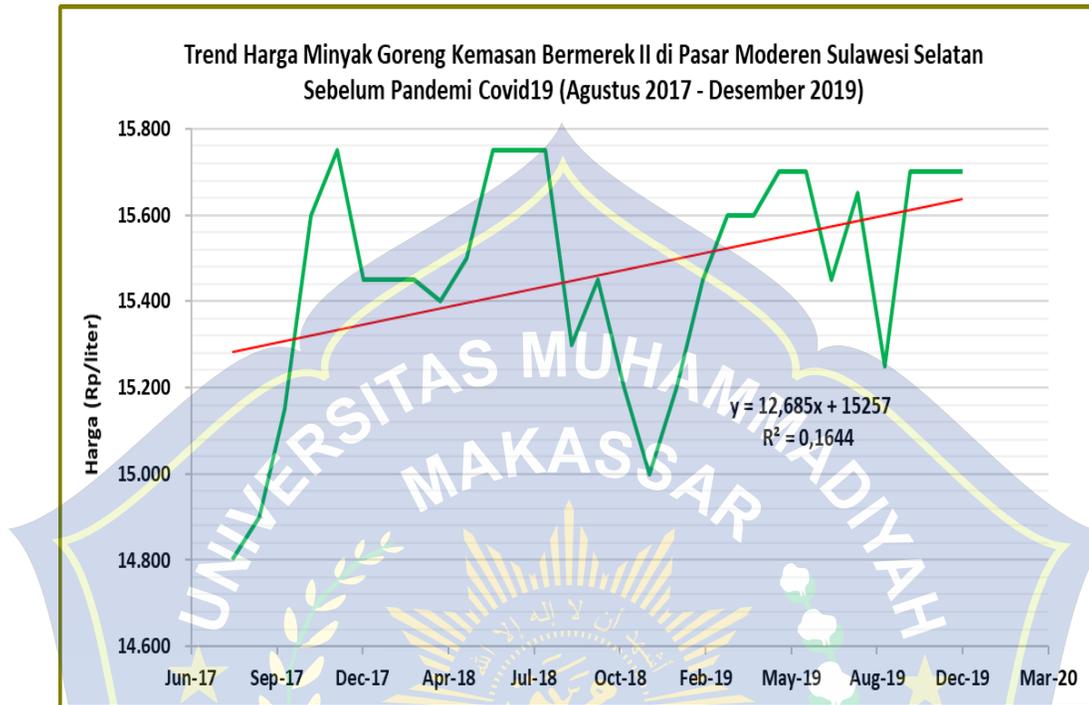
Gambar 4.7. Trend Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek I di Pasar Moderen Sulawesi Selatan Sebelum Pandemi Covid19

Menurut Gambar 4.7 dapat diketahui bahwa perkembangan atau trend harga minyak goreng kemasan bermerek I di pasar moderen Sulawesi Selatan selama periode bulan Juli 2017 sampai dengan Desember 2019, sebelum pandemi Covid-19 adalah menunjukkan trend yang menurun. Harga minyak goreng curah terendah terjadi pada bulan September 2019 dengan harga Rp 14.550 per liter, sedangkan harga tertinggi terjadi pada bulan April 2018 yakni Rp 16.050 per liter. Dari garis trend tersebut dapat diketahui bahwa harga minyak goreng kemasan bermerek 1 di pasar moderen Sulawesi Selatan turun sebesar Rp 23,79 per liter per bulan.

Penurunan harga yang di bulan September 2019 disebabkan ketersediaan bahan baku pembuat minyak tidak lagi banyak di ekspor ke luar negeri, sehingga dipakai di dalam negeri dan mengakibatkan harga pada minyak goreng ini harganya menurun.

1.2.1.2. Minyak Goreng Kemasan Bermerek II

Harga minyak goreng yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga minyak goreng kemasan bermerek II, yang dijual di pasar modern dalam wilayah Sulawesi Selatan dengan satuan rupiah/liter. Harga minyak goreng kemasan bermerek II sebelum pandemi Covid-19 dalam kurun waktu Agustus 2017 sampai dengan Desember 2019 memiliki rata-rata sebesar Rp. 15.460/Liter, secara keseluruhan dapat dilihat perkembangannya pada Gambar 4.8 berikut :



Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.

Gambar 4.8. Trend Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek II di Pasar Moderen Sulawesi Selatan Sebelum Pandemi Covid19

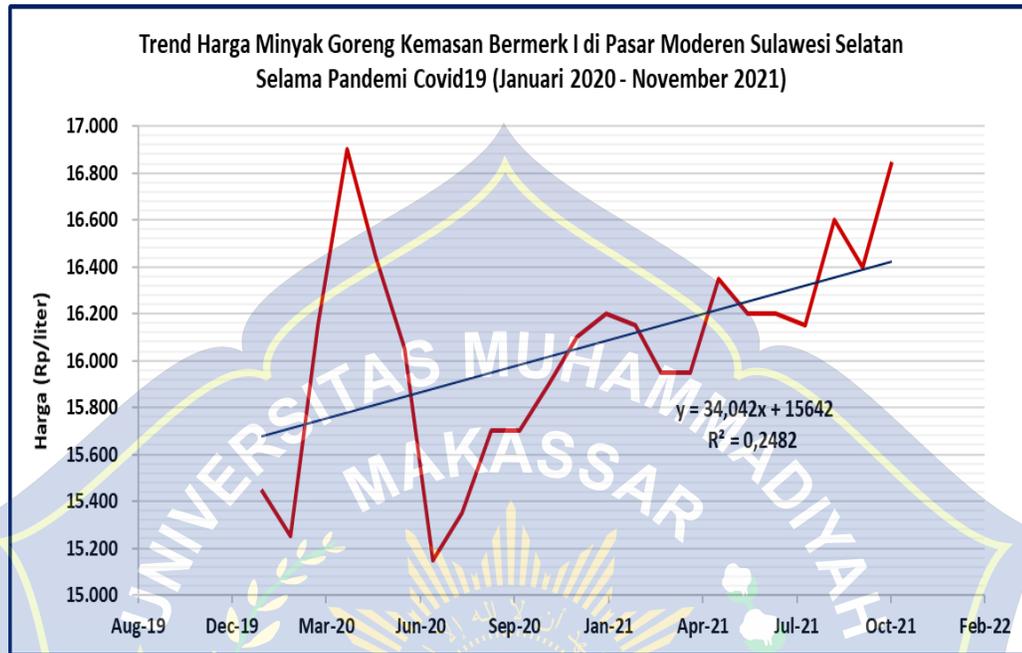
Menurut Gambar 4.8 dapat diketahui bahwa perkembangan atau trend harga minyak goreng kemasan bermerek II di pasar moderen Sulawesi Selatan selama periode bulan Juli 2017 sampai dengan Desember 2019, sebelum pandemi Covid-19 adalah menunjukkan trend yang menaik. Harga minyak goreng kemasan bermerek II terendah terjadi pada bulan Agustus 2017 dengan harga Rp 14.800 per liter, sedangkan harga tertinggi terjadi pada bulan Juni, Juli dan Agustus 2018 yakni Rp 15.750 per liter. Dari garis trend tersebut dapat diketahui bahwa harga minyak goreng kemasan

bermerek II di pasar moderen Sulawesi Selatan naik sebesar Rp 12,68 per liter per bulan.

1.2.2. Selama Pandemi Covid19

1.2.2.1. Minyak Goreng Bermerek I

Harga minyak goreng yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga minyak goreng kemasan bermerek I, yang dijual di pasar modern dalam wilayah Sulawesi Selatan dengan satuan rupiah/liter. Harga minyak goreng kemasan bermerek I selama pandemi Covid-19 dalam kurun waktu Januari 2020 sampai dengan November 2021 memiliki rata-rata sebesar Rp. 16.050/Liter, secara keseluruhan dapat dilihat perkembangannya pada Gambar 4.9 berikut :



Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.

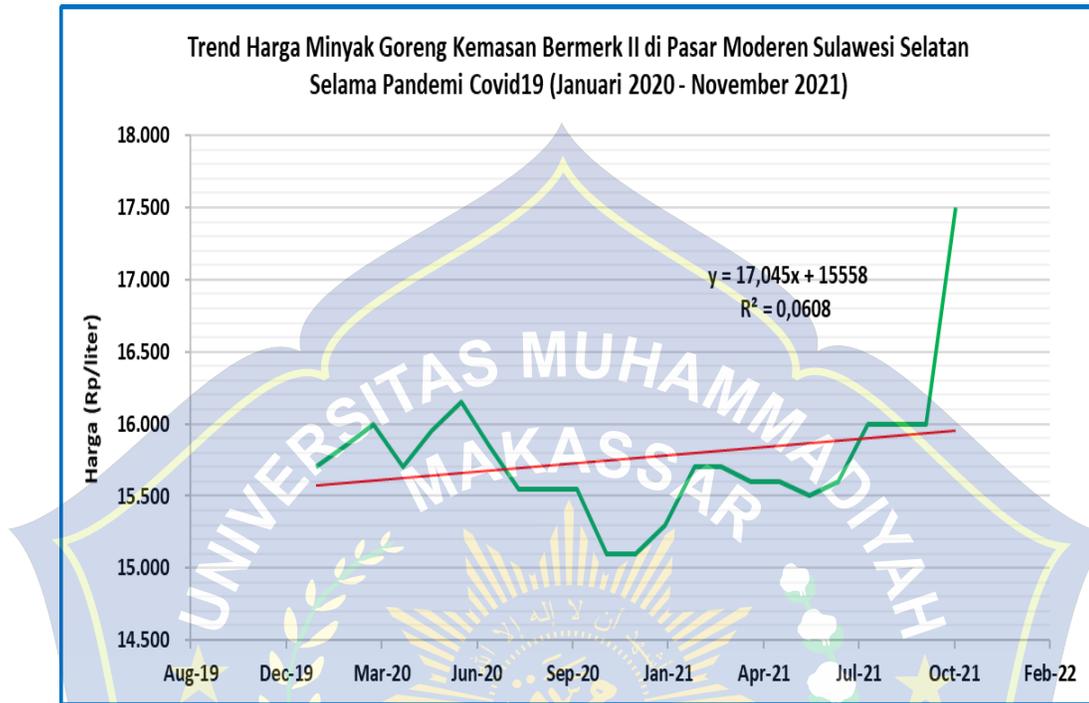
Gambar 4.9. Trend Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek I di Pasar Moderen Sulawesi Selatan Selama Pandemi Covid19

Menurut Gambar 4.9 dapat diketahui bahwa perkembangan atau trend harga minyak goreng kemasan bermerek I di pasar moderen Sulawesi Selatan selama Januari 2020 sampai dengan November 2021, selama pandemi Covid19 adalah menunjukkan trend yang menaik. Harga minyak goreng kemasan bermerek I terendah terjadi pada bulan Juli 2020 dengan harga Rp 15.150 per liter, sedangkan harga tertinggi terjadi pada bulan April 2020 yakni Rp 16.900 per liter. Dari garis trend tersebut dapat diketahui bahwa harga minyak goreng kemasan bermerek I di pasar tradisional Sulawesi Selatan naik sebesar Rp 34,04 per liter per bulan.

Pada awal pandemi Maret 2020, harga melonjak naik dan mencapai puncak harga pada bulan April 2020, karena kepanikan pasar sehingga permintaan naik. Setelah ada kebijakan PSBB, harga minyak goreng turun turun drastis, sebagai dampak berkurangnya permintaan hotel, restoran, maupun catering. Sektor hotel restoran dan catering ini merupakan konsumen tertinggi minyak goreng bermerek I di pasar modern.

1.2.2.2. Minyak Goreng Kemasan Bermerek II

Harga minyak goreng yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga minyak goreng kemasan bermerek II, yang dijual di pasar modern dalam wilayah Sulawesi Selatan dengan satuan rupiah/liter. Harga minyak goreng kemasan bermerek II selama pandemi Covid-19 dalam kurun waktu Januari 2020 sampai dengan November 2021 memiliki rata-rata sebesar Rp. 15.763/Liter, secara keseluruhan dapat dilihat perkembangannya pada Gambar 4.10 berikut :



Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.

Gambar 4.10. Trend Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek II di Pasar Modern Sulawesi Selatan Selama Pandemi Covid19

Menurut Gambar 4.10 dapat diketahui bahwa perkembangan atau trend harga minyak goreng kemasan bermerek II di pasar modern Sulawesi Selatan selama Januari 2020 sampai dengan November 2021, selama pandemi Covid19 adalah menunjukkan trend yang menaik. Harga minyak goreng kemasan bermerek II terendah terjadi pada bulan November dan Desember 2020 dengan harga Rp 15.100 per liter, sedangkan harga tertinggi terjadi pada bulan November 2021 yakni Rp 17.500 per liter. Dari garis trend tersebut dapat diketahui bahwa harga minyak goreng kemasan

bermerek II di pasar modern Sulawesi Selatan naik sebesar Rp 17,045 per liter per bulan.

Konsumen minyak goreng kemasan bermerek II di pasar modern sebagian besar berasal dari rumah tangga menengah. Dampak dari kebijakan PSBB 2020 dan PPKM 2021 yang membatasi aktivitas pergerakan, banyaknya PHK tenaga kerja sektor non formal, mempengaruhi pendapatan, efeknya permintaan terhadap bahan pangan non karbohidrat menurun. Hal ini berakibat menurunnya harga minyak goreng kemasan bermerek II di pasar modern rentang waktu Juli 2020 sampai Juli 2021. Setelah pemberlakuan PPKM Level 1 secara Nasional bulan September 2021, geliat ekonomi semakin padat, permintaan akan minyak goreng meningkat, harga melonjak naik dan sampai saat ini masih stabil di puncak.

2. Komparasi Trend Harga Minyak Goreng pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Sulawesi Selatan

Rekapitulasi Hasil Analisis Komparasi Trend Harga Minyak Goreng pada Pasar Tradisional dan Pasar Moderen di Sulawesi Selatan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Analisis Komparasi Trend Harga Minyak Goreng pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Sulawesi Selatan

Lampiran 31. Rekapitulasi Hasil Analisis Data Komparasi Trend Harga Minyak Goreng di Sulawesi Selatan

No.	Komoditas	Harga Minimum (Rp/liter)	Harga Maksimum (Rp/liter)	Harga Rata-rata (Rp/liter)	Coefficient Variation (%)	Nilai Trend (Rp/liter)
A Pasar Tradisional						
1 Sebelum Pandemi Covid19						
	1) Minyak Goreng Curah	10.350,00	11.450,00	10.886,67	6,31	-31,41
	2) Minyak Goreng Kemasan Bermerek I	13.750,00	15.250,00	14.343,33	8,08	-56,26
	3) Minyak Goreng Kemasan Bermerek II	13.300,00	14.250,00	13.713,33	3,34	-19,93
2 Selama Pandemi Covid19						
	1) Minyak Goreng Curah	11.200,00	16.250,00	12.591,30	20,80	172,97
	2) Minyak Goreng Kemasan Bermerek I	13.750,00	17.750,00	14.691,00	15,01	138,14
	3) Minyak Goreng Kemasan Bermerek II	13.350,00	16.900,00	14.176,00	11,78	99,95
B Pasar Moderen						
1 Sebelum Pandemi Covid19						
	1) Minyak Goreng Kemasan Bermerek I	14.550,00	16.050,00	15.303,00	4,81	-23,79
	2) Minyak Goreng Kemasan Bermerek II	14.800,00	15.750,00	15.460,00	3,42	12,69

Trend Harga Minyak Goreng pada Pasar Tradisional sebelum pandemi Covid-19 di Sulawesi Selatan, minyak goreng kemasan bermerek I menunjukkan trend penurunan harga yang lebih tajam dibandingkan minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan bermerek II. Berbeda hasil

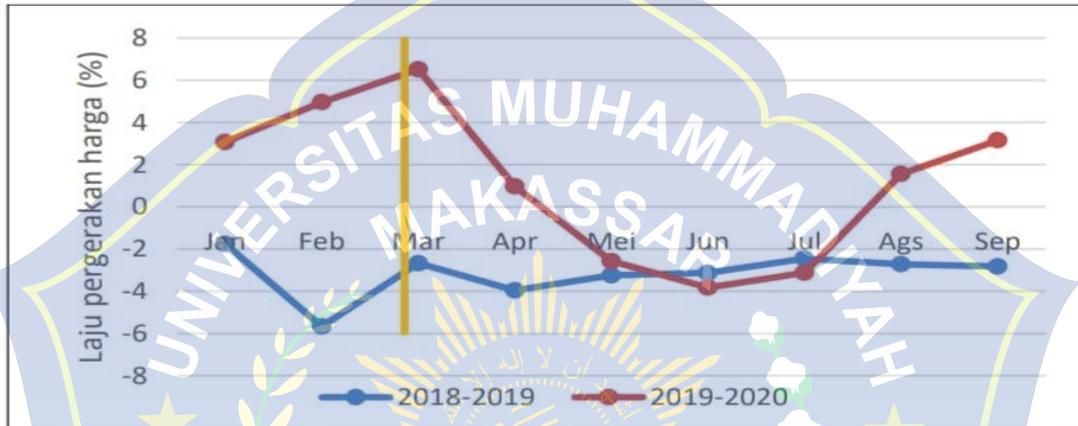
dengan hasil tersebut, selama pandemi Covid-19, minyak goreng curah memiliki kenaikan lebih tinggi dibandingkan minyak goreng kemasan bermerek I dan minyak goreng kemasan bermerek II.

Kondisi ini terjadi lebih banyak terpengaruh oleh kenaikan harga bahan baku minyak goreng curah yang berasal dari CPO di pasar Internasional mengalami kenaikan cukup tinggi, sebagai dampak pandemi covid-19 secara global. Kenaikan Harga minyak goreng kemasan tidak begitu terpengaruh, karena ada penetapan HET dari pemerintah.

Keadaan ini sejalan dengan penelitian Agustian (2020) bahwa harga minyak goreng curah cenderung lebih fluktuatif karena mengikuti tren harga di pasar internasional. Sementara itu, harga minyak goreng kemasan mengikuti Harga Eceran Tertinggi (HET) dari pemerintah sehingga harganya lebih stabil. Mengutip dari laju pergerakan harga minyak goreng curah di tingkat konsumen bulanan, 2018-2019 dan 2019-2020 bersumber dari rilis Bank Indonesia tentang data pemantauan harga komoditas pangan dan inflasi tahun 2020, harga minyak goreng curah pada awal pandemi Covid-19, yaitu pada bulan Maret 2020, menunjukkan peningkatan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai 6,5%. Pada periode yang sama tahun 2019, harga minyak goreng curah justru menurun. Kenaikan harga

minyak goreng curah tersebut disebabkan adanya kenaikan harga minyak di pasar international akibat pandemi Covid-19.

Hal ini ditunjukkan dalam Gambar 4.11 berikut :



Sumber : Bank Indonesia (2020) dalam Agustian (2020)

Gambar 4.11. Laju pergerakan harga minyak goreng curah di tingkat konsumen bulanan, 2018-2019 dan 2019-2020

Pada tabel 4.2 diatas juga dilihat Trend Harga Minyak Goreng pada Pasar Modern sebelum pandemi Covid-19 di Sulawesi Selatan, minyak goreng kemasan bermerek I menunjukkan trend penurunan, sedangkan minyak goreng kemasan bermerek II mengalami kenaikan harga. Berbeda dengan hasil tersebut, selama pandemi Covid-19, minyak goreng kemasan bermerek I dan minyak goreng kemasan bermerek II, sama- sama mengalami

kenaikan, Kenaikan minyak goreng kemasan bermerek I lebih tinggi dibandingkan kenaikan minyak goreng kemasan bermerek II.

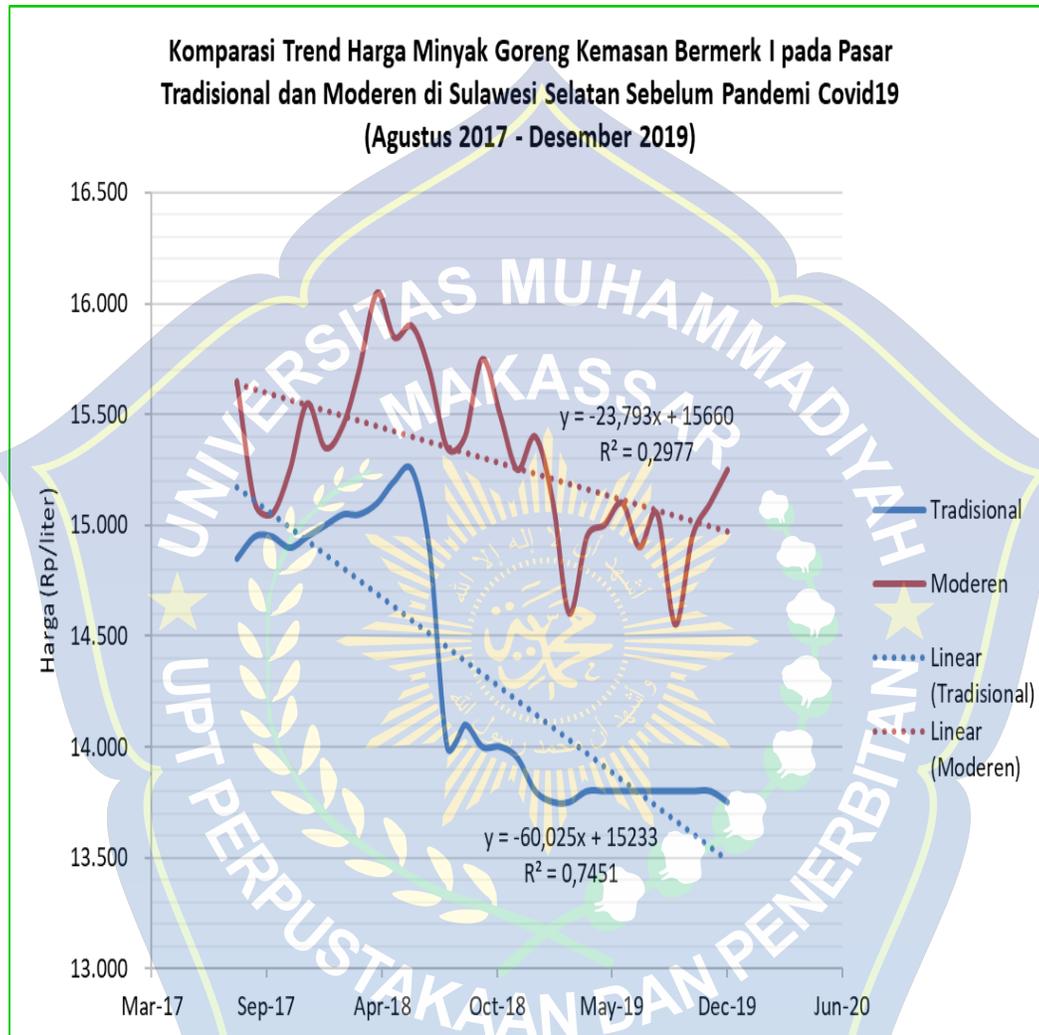
Kondisi Kenaikan minyak goreng kemasan bermerek I lebih tinggi dibandingkan kenaikan minyak goreng kemasan bermerek II, disebabkan pelonggaran kebijakan pemerintah dalam mengendalikan pandemi Covid-19. Kegiatan – kegiatan sektor perhotelan, restoran dan catering yang merupakan konsumen minyak goreng kemasan bermerek I, sudah mulai berjalan. Sehingga permintaan akan kebutuhan minyak goreng semakin meningkat.

2.1. Sebelum Pandemi Covid-19

2.1.1. Minyak Goreng Kemasan Bermerek I

Komparasi trend harga minyak goreng kemasan bermerek I pada pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan sebelum pandemi Covid-19 (Agustus 2017 – Desember 2019) yang berasal dari data sekunder setelah diolah disajikan dalam gambar 4.12

berikut:



Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.

Gambar 4.12. Komparasi Trend Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek I pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Sulawesi Selatan Sebelum Pandemi Covid19

Menurut Gambar 4.12 dapat diketahui bahwa komparasi perkembangan atau trend harga minyak kemasan bermerek I pada pasar

tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan selama periode bulan Juli 2017 sampai dengan Desember 2019, sebelum pandemi Covid-19 adalah menunjukkan trend yang sama-sama menurun. Dari garis trend tersebut dapat diketahui bahwa harga minyak goreng bermerek I di pasar tradisional Sulawesi Selatan turun sebesar Rp 60,025 per liter per bulan, sedangkan harga minyak goreng bermerek I di pasar modern Sulawesi Selatan turun sebesar Rp 23.793 per liter per bulan. Yang berarti, penurunan harga minyak goreng bermerek I di pasar tradisional lebih tajam dibandingkan di pasar modern.

Untuk menganalisis adanya perbandingan Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek I pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Sulawesi Selatan Sebelum Pandemi Covid19 maka dilakukan uji statistik (t-test) yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel. 4.3

Tabel 4.3. Hasil Analisis Uji t (Beda Nyata) Komparasi Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek I pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Sulawesi Selatan Sebelum Pandemi Covid19

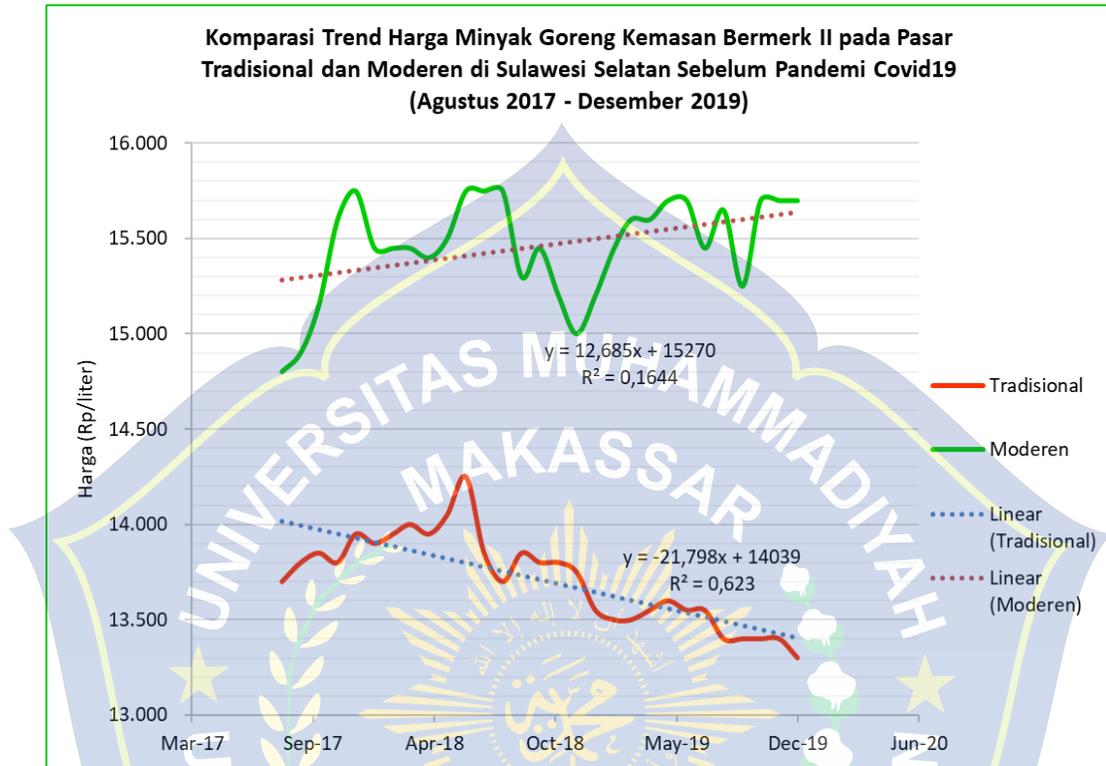
Minyak Goreng Kemasan Bermerek I	Harga Rata- rata (Rp/liter)	t - hitung	t - tabel
Pasar Tradisional	14.343,33	-7,4796	1,6725
Pasar Modern	15.303,00		

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.

Dari tabel 4.3 terlihat adanya perbedaan harga minyak goreng kemasan bermerek I pada pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan sebelum Covid-19. Hasil uji statistik (Uji t) diperoleh nilai mutlak t-hitung sebesar 7,4796, lebih besar dari t-tabel 1,6725. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara harga minyak goreng kemasan bermerek I pada pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan sebelum pandemi covid 19

2.1.2. Minyak Goreng Kemasan Bermerek II

Komparasi trend harga minyak goreng kemasan bermerek II pada pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan sebelum pandemi Covid-19 (Agustus 2017 – Desember 2019) yang berasal dari data sekunder setelah diolah disajikan dalam gambar 4.13 berikut :



Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.

Gambar 4.13. Komparasi Trend Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek II pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Sulawesi Selatan Sebelum Pandemi Covid19

Menurut Gambar 4.13 dapat diketahui bahwa komparasi perkembangan atau trend harga minyak kemasan bermerek II pada pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan selama periode bulan Juli 2017 sampai dengan Desember 2019, sebelum pandemi Covid-19 adalah menunjukkan trend yang berkebalikan. Dari garis trend tersebut dapat diketahui bahwa harga minyak goreng bermerek I di pasar tradisional

Sulawesi Selatan turun sebesar Rp 21,798 per liter per bulan, sedangkan harga minyak goreng bermerek II di pasar modern Sulawesi Selatan naik sebesar Rp 12, 685 per liter per bulan.. Walaupun berkebalikan, dapat dilihat bahwa harga minyak goreng kemasan II yang trendnya naik, fluktuasi harga sangat sering terjadi, dibanding di pasar tradisional yang harganya lebih stabil. Ini menunjukkan, pola konsumsi konsumen pasar tradisional bersifat statis dalam memilih jenis minyak, sehingga permintaannya cenderung stabil. Lokasi pasar tradisional yang menyebar di kabupaten, tidak banyak memberi pilihan bagi konsumen untuk beralih. Sangat berbeda dengan pasar modern yang banyak berada di perkotaan, konsumen banyak memiliki pilihan, sehingga permintaan akan produk sering berubah, berdampak pada fluktuatifnya harga.

Hasil analisis uji t (beda nyata) komparasi harga minyak goreng kemasan bermerek II pada pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan sebelum pandemi covid19

Tabel 4.4. Hasil Analisis Uji t (Beda Nyata) Komparasi Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek II pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Sulawesi Selatan Sebelum Pandemi Covid19

Minyak Goreng Kemasan Bermerek II	Harga Rata-rata (Rp/liter)	t - hitung	t - tabel
Pasar Tradisional	13.713,33	-26,4961	1,6725

Pasar Modern	15.460,00		
--------------	-----------	--	--

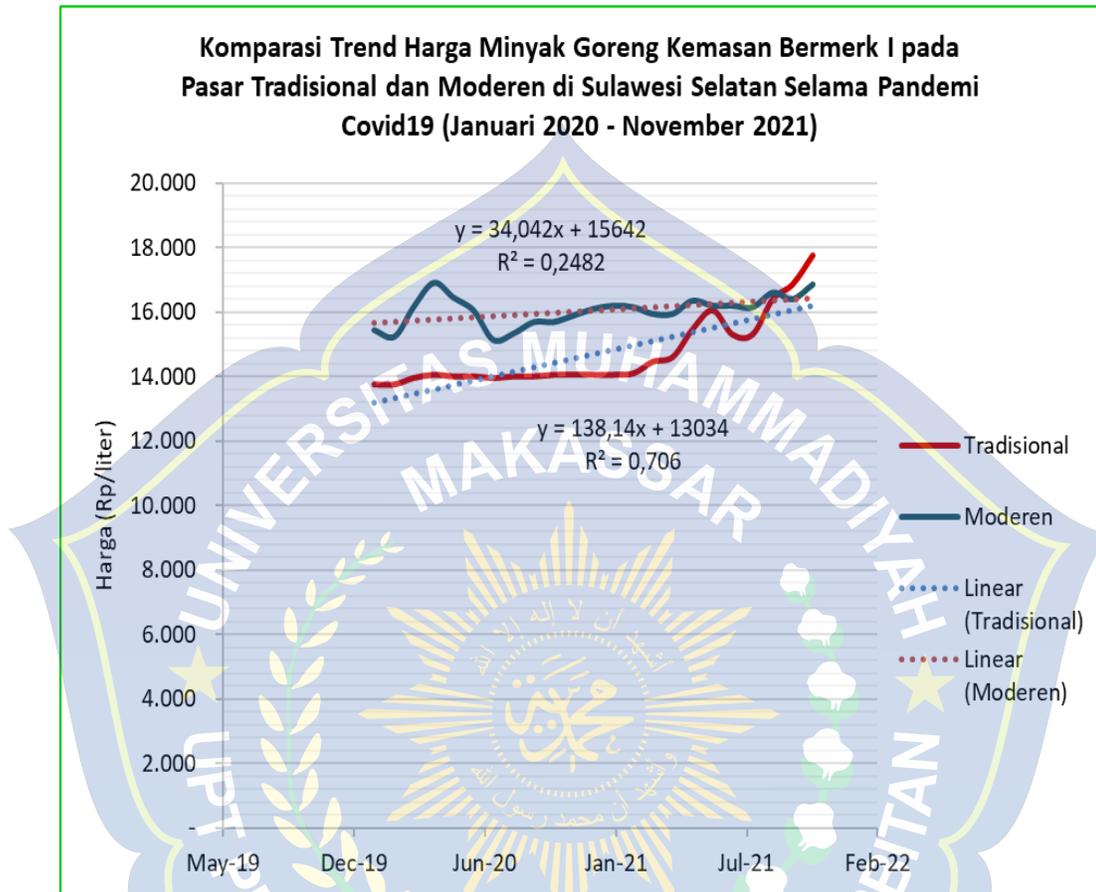
Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.

Dari tabel 4.4 terlihat adanya perbedaan harga minyak goreng kemasan bermerek II pada pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan sebelum Covid-19. Hasil uji statistik (Uji t) diperoleh nilai mutlak t-hitung sebesar 26,4961, lebih besar dari t-tabel 1,6725. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara harga minyak goreng kemasan bermerek II pada pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan sebelum pandemi covid 19.

2.2 Selama Pandemi Covid19

2.2.1. Minyak Goreng Kemasan Bermerek I

Komparasi Trend Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek I pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Sulawesi Selatan Selama Pandemi Covid-19 (Januari 2020 – November 2021) yang berasal dari data sekunder setelah diolah disajikan dalam gambar 4.14 berikut :



Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.

Gambar 4.14. Komparasi Trend Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerk I pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Sulawesi Selatan Selama Pandemi Covid-19

Menurut Gambar 4.14 dapat diketahui bahwa komparasi perkembangan atau trend harga minyak kemasan bermerek I pada pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan selama pandemi Covid-19 periode bulan Januari 2020 sampai dengan November 2021 adalah

menunjukkan trend yang sama-sama naik. Dari garis trend tersebut dapat diketahui bahwa harga minyak goreng kemasan bermerek I di pasar tradisional Sulawesi Selatan naik sebesar Rp 138,14 per liter per bulan, sedangkan harga minyak goreng bermerek I di pasar modern Sulawesi Selatan naik sebesar Rp 34.042 per liter per bulan.. Yang berarti, kenaikan harga minyak goreng bermerek I di pasar tradisional lebih tinggi dibandingkan di pasar modern.

Fase kenaikan harga minyak goreng bermerek I terjadi bersamaan di kedua pasar, yaitu mulai bulan Agustus 2021, dimana kebijakan PPKM yang diterapkan pemerintah dalam menekan pandemi covid -19 berada di Level 1, geliat masyarakat mulai nampak di berbagai sektor, baik sektor formal maupun non formal. Hal ini meningkatkan putaran ekonomi, yang berdampak kenaikan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, permintaan akan minyak goreng semakin meningkat yang berimbas kenaikan harga.

Penduduk dengan mata pencaharian sektor informal atau sebagai pekerja rentan, lebih cenderung untuk berbelanja di pasar tradisional dibandingkan di pasar modern. Proporsi pekerja rentan di Sulawesi selatan mencapai 64,22 % pada tahun 2020 (sulsel.bps. go.id). Kelompok ini lebih merasa puas untuk berbelanja karena bisa melakukan tawar menawar di pasar tradisional. Harga yang ditawarkan pada pasar tradisional adalah harga

yang diberikan oleh pasar atau pedagang, namun pada kenyataannya harga tersebut masih dapat ditawar kembali oleh konsumen hingga terjadi proses tawar-menawar dan mencapai keputusan mengenai harga yang disepakati bersama. Tingkat kepuasan konsumen atau rasio kepuasan untuk atribut ini yaitu pada pasar tradisional dengan nilai 100 (Puas), sedangkan untuk pasar moderen dengan nilai 62,29(Tidak Puas). Hal tersebut karena harga yang murah akan memberikan kepuasan bagi konsumen yang sensitif terhadap harga karena akan mendapatkan *Value for money* yang tinggi (Vermila, C. W. 2015).

Hasil analisis uji t (beda nyata) komparasi harga minyak goreng kemasan bermerek I pada pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan selama pandemi covid-19 ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5. Hasil Analisis Uji t (Beda Nyata) Komparasi Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek I pada Pasar Tradisional dan Pasar Moderen di Sulawesi Selatan Selama Pandemi Covid19

Minyak Goreng Kemasan Bermerek I	Harga Rata-rata (Rp/liter)	t - hitung	t - tabel
Pasar Tradisional	14.691,00	-5,3963	1,6802
Pasar Moderen	16.050,00		

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.

Dari tabel 4.5 terlihat adanya perbedaan harga minyak goreng kemasan bermerek I pada pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan. Hasil uji statistik (Uji t) diperoleh nilai mutlak t-hitung sebesar 5,3963 lebih besar dari t-tabel 1,6725. Hal ini berarti bahwa t ada perbedaan yang signifikan antara harga minyak goreng kemasan bermerek I pada pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan selama pandemi covid 19.



2.2.2. Minyak Goreng Kemasan Bermerek II

Komparasi Trend Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek II pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Sulawesi Selatan Selama Pandemi Covid-19 (Januari 2020 – November 2021) yang berasal dari data sekunder setelah diolah disajikan dalam gambar 4.15 berikut :



Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.

Gambar 4.15. Komparasi Trend Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek II pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Sulawesi Selatan Selama Pandemi Covid-19

Menurut Gambar 4.15 dapat diketahui bahwa komparasi perkembangan atau trend harga minyak kemasan bermerek II pada pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan selama pandemi Covid-19 periode bulan Januari 2020 sampai dengan November 2021 adalah menunjukkan trend yang sama-sama naik. Dari garis trend tersebut dapat diketahui bahwa harga minyak goreng kemasan bermerek II di pasar tradisional Sulawesi Selatan naik sebesar Rp 99, 951 per liter per bulan, sedangkan harga minyak goreng bermerek II di pasar modern Sulawesi Selatan naik sebesar Rp 17,045 per liter per bulan. Yang berarti, kenaikan harga minyak goreng bermerek II di pasar tradisional lebih tinggi dibandingkan di pasar modern.

Kenaikan harga minyak goreng kemasan bermerek I terjadi bersamaan di kedua pasar, yaitu mulai bulan September 2021. Dalam rilis Kementerian Perdagangan RI, pada minggu keempat Desember 2021, harga CPO dunia di Dumai mencapai Rp12.041 per liter atau 42,28 persen lebih tinggi daripada harga pada Desember 2020. Harga minyak goreng cenderung fluktuatif karena mengikuti tren harga di pasar internasional, (Saliem, dkk. 2020). Menurut [Intoiswan](#), (2021), harga minyak goreng naik 6-11 persen

sepanjang bulan Oktober 2021 lalu, akibat dari kenaikan harga CPO sebesar 44,03 persen (Harga Oktober 2021 dibanding Oktober 2020).

Selama masa pandemi Covid-19, adanya kebijakan untuk menjaga kontak fisik dan menghindari tempat umum, konsumen lebih memilih berbelanja secara daring dengan memanfaatkan berbagai marketplace penyedia aneka kebutuhan pokok, termasuk komoditas pertanian. Berbelanja secara daring dijadikan solusi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga konsumen kini berpindah berbelanja secara masif ke platform daring (*online*) (Gunawan, 2020). Meningkatnya transaksi online, baik kebutuhan pangan maupun non pangan, khususnya yang dilakukan konsumen menengah keatas. Hal ini berdampak penurunan transaksi di pasar modern, karena sebagian besar konsumen pasar modern adalah kelas ekonomi menengah keatas. Berbeda dengan pasar tradisional, permintaan akan minyak goreng tetap stabil.

Hasil analisis uji t (beda nyata) komparasi harga minyak goreng kemasan bermerek II pada pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan selama pandemi Covid19 disajikan dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Hasil Analisis Uji t (Beda Nyata) Komparasi Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek II pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Sulawesi Selatan Selama Pandemi Covid19

Minyak Goreng Kemasan Bermerek II	Harga Rata-rata (Rp/liter)	t - hitung	t - tabel
Pasar Tradisional	13.713,33	-7,8794	1,6802
Pasar Moderen	15.460,00		

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.

Dari tabel 4.6 terlihat adanya perbedaan harga minyak goreng kemasan bermerek II pada pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan. Hasil uji statistik (Uji t) diperoleh nilai mutlak t-hitung sebesar 7,8794 lebih besar dari t-tabel 1,6725. Hal ini berarti bahwa t ada perbedaan yang signifikan antara harga minyak goreng kemasan bermerek II pada pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan selama pandemi covid 19.

B Pembahasan

Komparasi trend harga minyak goreng, baik kemasan bermerek I maupun kemasan bermerek II pada pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan selama pandemi Covid-19 periode bulan Januari 2020 sampai dengan November 2021 adalah menunjukkan trend yang sama-sama naik, dimana kenaikan di pasar tradisional lebih tinggi daripada di pasar modern.

Pelonggaran kebijakan pemerintah dalam pemberlakuan PPKM sejak bulan Agustus 2021, meningkatkan mobilitas masyarakat di berbagai

sektor, baik sektor formal maupun non formal. Retail, hotel, restoran serta wahana wisata sudah mulai buka Hal ini meningkatkan putaran ekonomi, yang berdampak kenaikan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, permintaan akan minyak goreng semakin meningkat yang berimbas kenaikan harga.

Jumlah penduduk Sulawesi Selatan tahun 2020 yang mencapai 9.073.509 jiwa, 64,22 % diantaranya bekerja di sektor informal atau sebagai pekerja rentan (sulsel.bps. go.id). Adapun yang dimaksud dengan pekerja rentan/*vulnerable employment* adalah pekerja yang berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, pekerja bebas dan pekerja keluarga. Penduduk di sektor informal ini Sebagian berpendapatan menengah ke bawah, lebih cenderung untuk berbelanja di pasar tradisional dibandingkan di pasar modern. Kelompok ini lebih merasa puas untuk berbelanja karena bisa melakukan tawar menawar di pasar tradisional. Tingkat kepuasan konsumen atau rasio kepuasan untuk atribut ini yaitu pada pasar tradisional dengan nilai 100 (Puas), sedangkan untuk pasar moderen dengan nilai 62,29(Tidak Puas). Hal tersebut karena harga yang murah akan memberikan kepuasan bagi konsumen yang sensitif terhadap harga karena akan mendapatkan *Value for money* yang tinggi (Vermila, C. W. 2015). Dengan kondisi, jumlah transaksi di pasar tradisional lebih tinggi.

Di sisi lain, dampak dari pembatasan kegiatan masyarakat selama pandemi covid-9, yang mengharuskan menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan berkurangnya jam operasional pasar modern, menggeser perilaku konsumen kelas menengah ke atas, dari berbelanja di pasar modern, sebagian pindah belanja secara *online/daring* lewat *e-commerce*. Sistem belanja *daring* lebih hemat waktu dan biaya, dan telah membentuk gaya hidup baru. Layanan jual beli *daring* akan membuat transaksi menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, layanan jual beli *daring* merupakan peluang bagi perbaikan saluran distribusi produk agribisnis yang selama ini dilakukan secara tradisional (Ehmke et al. 2001; Henderson et al. 2006). Menurut Rahmawati (2018), manfaat penggunaan transaksi secara *daring*, di antaranya mengurangi biaya transaksi, harga, dan menghemat waktu, mendapatkan barang berkualitas, dan meningkatkan perdagangan secara global. Situasi ini, menurunkan jumlah transaksi di pasar modern, dengan kata lain menurunkan permintaan di pasar modern.

Berdasarkan hasil analisis Uji t (Beda Nyata) komparasi trend harga minyak goreng kemasan bermerek (I dan II) pada pasar tradisional dan pasar modern selama pandemi Covid-19 di Sulawesi Selatan terdapat perbedaan. Hasil uji statistik (Uji t) diperoleh nilai mutlak t-hitung yang lebih besar dari t-tabel. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara

harga minyak goreng kemasan bermerek (I dan II) pada pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan sebelum pandemi covid 19.

C. Rekomendasi

1. Hasil analisa komparasi trend harga minyak goreng di pasar tradisional dan pasar modern selama pandemi Covid-19 di Sulawesi Selatan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan terkait dengan upaya perumusan kebijakan stabilisasi harga dan menjamin kestabilan ketersediaan minyak goreng.
2. Selain itu hasil analisis juga dapat digunakan untuk membuat peramalan harga minyak goreng di masa yang akan datang. Hal ini penting bagi perumus kebijakan dalam menetapkan tingkat harga dengan tetap mempertimbangkan kepentingan produsen maupun konsumen.



A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Trend harga minyak goreng, baik kemasan bermerek I maupun kemasan bermerek II pada pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan selama pandemi Covid-19 bulan Januari 2020 sampai dengan November 2021 menunjukkan trend yang sama-sama naik. Harga minyak goreng kemasan bermerek I di pasar tradisional

naik Rp. 138,14/liter/bulan dan di pasar modern naik Rp. 34,04/liter/bulan. Harga minyak goreng kemasan bermerek II di pasar tradisional naik Rp. 99,95/liter/bulan dan di pasar modern naik Rp. 17,06/liter/bulan.

2. Berdasarkan hasil analisis Uji t (Beda Nyata) komparasi trend harga minyak goreng kemasan bermerek I pada pasar tradisional dan pasar modern selama pandemi Covid-19 di Sulawesi Selatan diperoleh nilai mutlak t hitung sebesar 5,3963 lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang *signifikan* antara harga minyak goreng kemasan bermerek I pada pasar tradisional dan pasar modern. Demikian juga hasil analisis Uji t (Beda Nyata) komparasi trend harga minyak goreng kemasan bermerek II pada pasar tradisional dan pasar modern selama pandemi Covid-19 di Sulawesi Selatan diperoleh nilai mutlak t hitung sebesar 7,8794 lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang *signifikan* antara harga minyak goreng kemasan bermerek II pada pasar tradisional dan pasar modern

B. SARAN

1. Kenaikan harga minyak goreng di pasar tradisional dan pasar modern selama pandemi Covid-19 patut mendapat perhatian pemerintah dalam rangka pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19.
2. Adanya pembatasan pembukaan gerai pasar modern di pelosok kabupaten untuk melindungi pertumbuhan pasar tradisional.
3. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara harga minyak goreng kemasan bermerek (I dan II) pada pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Selatan selama pandemi covid 19, perlunya penelitian lebih lanjut untuk meneliti fakto-faktor yang menyebabkan perbedaan yang signifikan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PTRajaGrafindoPersada, 2007)

Agustian, A., Perdana, R. P., & Rachman, B. (2020). Strategi Stabilisasi Harga Pangan Pokok pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*.

Angipora, Marius. 2002. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja. GrafindoPersada

Buchari Alma, 2005, *ManagemenPemasaran dan PemasaranJasa*,Alfabheta

DwiMartaningsih, NurulHuda,*PasardalamIslam*,(Salatiga:tp, 2014),h. 5

EndroGunawana, Fajri S. Nidaa, Henryad (2020)ji, Peluang Dan StrategiPengembangan Ecommerce ProdukPertanianMeresponsDampakPandemi Covid-19 . PerspektifAdaptasi dan ResiliensiSosialEkonomiPertanian. Penerbit IAARD. Press

Fitri, A., Margasaty, F., Desfaryani, R., &Dewi, V. U. (2020). Peramalan Harga Minyak Goreng Di Tengah Pandemi Covid-19 Kota Bandar Lampung. *dwijenAGRO*, 10(1), 21-26.

Gitosudarno, Indrigo dan Mulyono, (2001). *Prinsip Dasar Manajemen*. Yogyakarta. BPF

Henderson JR, Akridge JT, Dooley FJ. 2006. Internet and e-commerce use by agribusiness firms: 2004. *J Agribus*. 24(1):17-39.

Harahap, SofyanSafri. 2009. *AnalisisKritisAtasLaporanKeuangan*.Jakarta: PT. RajagrafindoPersada

Hirawan, F. B., &Verselita, A. A. (2020). Kebijakanpangan di masa pandemi Covid-19 (p. 2). CSIS Indonesia.

<https://celebesmedia.id/celebes/artikel/1002061119/tinggi-pekerja-sektor-informal-di-sulsel-mencapai-60-13-persen, 28/12/21, 16.36>

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20211226/12/1481865/natal-dan-tahun-baru-harga-minyak-goreng-hingga-telur-ayam-melangit>.diakses 28/12/2021 pukul 20.11 WITA

<https://news.kemendag.go.id/sp2kp->

<https://www.niaga.asia/sejak-oktober-2021-harga-minyak-goreng-naik-6->

Ketaren S. Pengantarteknologi minyak dan lemak pangan. Jakarta: UI. Press. 2008

Kukuh, 2010. Minyak Goreng yang Baik. <http://www.kompasiana.com>

Kusumawaty, Y., Edwina, S., &Sifqiani, N. S. (2019). Sikap dan perilakukonsumenminyak goreng curah dan kemasan di Kota Pekanbaru. *Jurnalecodemica*,

MariusP. Angipora,*Dasar-dasarPemasaran*, (Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada, 2002), Cet.Ke-2, h. 268

Philip Kotler 2005, *ManagemenPemasaran* (edisikesebelas) Jilid 2, Jakarta, Gramedia

PhillipKotlerdanKevinLaneKeller,*ManajemenPemasaran*,(Jakarta:Erlangga,2009),PKE ISLAM, IO CAIRO - academia.edu

Rahmawati E. 2018. Consumer behavior towards e-commerce agribusiness product [Thesis]. [Pathum Thani (Thailand)]: Asian Insitute of Technology.

- Rambe, KhoiruRizqy, and NunungKusnadi. "Permintaan dan PenawaranMinyak Goreng Sawit Indonesia." *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum*. Vol. 8. No. 1. 2018.
- Rosalina, S., Hamidi, W., &Jahrizal, J. (2014). AnalisisPermintaanKonsumenTerhadapMinyak Goreng di Kota Dumai (Doctoral dissertation, Riau University).
- SadonoSukirno. (2016). MikroekonomiTeoriPengantar (3rd ed.). Jakarta (ID): Rajawali Pers
- Saliem, H. P., Agustian, A., & Perdana, R. P. (2020). Dinamikaharga, permintaan, dan upayapemenuhanpanganpokok pada era pandemi Covid-19. Draft makalahBuku Bunga Rampai Covid-19. Bogor (ID): Pusat SosialEkonomi dan KebijakanPertanian.Penerbit IAARD. Press
- Sani, Lina Puspitasari (2017) PemanfaatanPemberianAmpas Nanas (Ananas comosus L.Merr) dalamPengolahanMinyakJelantahMenjadiMinyak Segar. Diploma thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Setiyanto, A., Irawan, B., &Dabukke, F. B. M. (2020). DampakPandemi COVID-19: PerspektifAdaptasi dan ResiliensiSosialEkonomiPertanian. Penerbit IAARD. Press
- Sinaga, Pariaman. 2004. Makalah Pasar Modern VS Pasar Tradisional. Kementerian Koperasi dan UKM. Jakarta :TidakDiterbitkan.SofyanAssauri,ManajemenPemasaran, PT RajaGrafindoPersada, Jakarta, 2002, hlm. 202-203.

TimReality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia Dilengkapi Ejaan yang Benar*, (Jakarta: PT. Reality Publisher 2008), h. 450

Vermila, C. W. (2015). Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Sembilan Kebutuhan Bahan Pokok (Sembako) Pada Pasar Tradisional Dan Pasar Moderen Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Agribisnis Pertanian*, 17(1), 27-36.

Wahyuningsih, Anggun (2008). Analisis Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Usaha Penggorengan Kerupuk Di Kota Bekasi. Institut Pertanian Bogor.



RIWAYAT HIDUP

Khusnul Yaqin lahir di Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur pada tanggal 10 Maret 1980, sebagai anak terakhir dari delapan bersaudara pasangan H. Moh. Oetsman dan Hj. Chotimah

Penulis pertama kali mengenyam pendidikan formal di SDN Mojokrapak Tembelang Jombang lulus tahun 1992, melanjutkan di SMPN 1 Tembelang Jombang lulus tahun 1995, selanjutnya menempuh di SMAN 2

Jombang lulu tahun 1998. Pada tahun 1998, penulis menempuh pendidikan perguruan tinggi di Universitas Brawijaya Malang lulus tahun 2004, Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Teknik Pertanian. Selain itu, penulis juga menempuh pendidikan non formal di Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang di tahun 1996-1998 dan Pesantren mahasiswa Al Hikam Malang tahun 1999-2004.

Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di jenjang magister (*Strata 2*) dengan memilih Program Studi Magister Agribisnis pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Sejak tahun 2009, penulis tercatat sebagai Aparat Sipil Negara di Dinas Pertanian Jenepono dan berprofesi sebagai Penyuluh Pertanian Lapangan.

Tugas akhir dalam pendidikan pasca sarjana diselesaikan dengan menulis tesis berjudul Analisis Komparatif Trend Harga Minyak Goreng di Pasar Tradisional dan Pasar Modern Selama Pandemi Covid-19 di Sulawesi Selatan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan

PETA WILAYAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
MAP OF SULAWESI SELATAN PROVINCE



Sumber :Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka, 2021.

Lampiran 2. Harga Minyak Goreng Curah (Rp/liter) Sebelum Pandemi Covid19 di Pasar Tradisional Sulawesi Selatan

Tahun	Bulan	Harga (Rp/kg)
2017	Jul-17	11.250
	Aug-17	11.300
	Sep-17	11.250
	Oct-17	11.400
	Nov-17	11.400
	Dec-17	11.200
2018	Jan-18	11.250
	Feb-18	11.150
	Mar-18	11.100
	Apr-18	11.150
	May-18	11.350
	Jun-18	11.450
	Jul-18	10.950
	Aug-18	10.500
	Sep-18	10.700
	Oct-18	10.700
	Nov-18	10.550
	Dec-18	10.350
2019	Jan-19	10.450
	Feb-19	10.550
	Mar-19	10.750
	Apr-19	10.800
	May-19	10.850
	Jun-19	10.700
	Jul-19	10.600
	Aug-19	10.500

	Sep-19	10.500
	Oct-19	10.550
	Nov-19	10.650
	Dec-19	10.700
Rata-rata		10.887
Standard Deviation (STDEV)		687
Coefficient Variation (CV)		6,31
Maksimum		11.450,00
Minimum		10.350,00

Lampiran 3. Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek I (Rp/liter) Sebelum Pandemi Covid19 di Pasar Tradisional Sulawesi Selatan

Tahun	Bulan	Harga (Rp/kg)
2017	Jul-17	14.650
	Aug-17	14.850
	Sep-17	14.950
	Oct-17	14.950
	Nov-17	14.900
	Dec-17	14.950
2018	Jan-18	15.000
	Feb-18	15.050
	Mar-18	15.050
	Apr-18	15.100
	May-18	15.200
	Jun-18	15.250
	Jul-18	14.900
	Aug-18	14.000
	Sep-18	14.100
	Oct-18	14.000

	Nov-18	14.000
	Dec-18	13.950
2019	Jan-19	13.800
	Feb-19	13.750
	Mar-19	13.750
	Apr-19	13.800
	May-19	13.800
	Jun-19	13.800
	Jul-19	13.800
	Aug-19	13.800
	Sep-19	13.800
	Oct-19	13.800
	Nov-19	13.800
	Dec-19	13.750
Rata-rata		14.343
Standard Deviation (STDEV)		1.160
Coefficient Variation (CV)		8,08
Maksimum		15.250,00
Minimum		13.750,00

Lampiran 4. Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek II (Rp/liter) Sebelum Pandemi Covid19 di Pasar Tradisional Sulawesi Selatan

Tahun	Bulan	Harga (Rp/kg)
a2017	Jul-17	13.750
	Aug-17	13.700
	Sep-17	13.800
	Oct-17	13.850
	Nov-17	13.800

	Dec-17	13.950
2018	Jan-18	13.900
	Feb-18	13.950
	Mar-18	14.000
	Apr-18	13.950
	May-18	14.050
	Jun-18	14.250
	Jul-18	13.850
	Aug-18	13.700
	Sep-18	13.850
	Oct-18	13.800
	Nov-18	13.800
	Dec-18	13.750
2019	Jan-19	13.550
	Feb-19	13.500
	Mar-19	13.500
	Apr-19	13.550
	May-19	13.600
	Jun-19	13.550
	Jul-19	13.550
	Aug-19	13.400
	Sep-19	13.400
	Oct-19	13.400
	Nov-19	13.400
	Dec-19	13.300
Rata-rata		13.713
Standard Deviation (STDEV)		458
Coefficient Variation (CV)		3,34

Maksimum	14.250,00
Minimum	13.300,00

Lampiran 5. Harga Minyak Goreng Curah (Rp/liter) Selama Pandemi Covid19 di Pasar Tradisional Sulawesi Selatan

Tahun	Bulan	Harga (Rp/kg)
2020	Jan-20	11.650
	Feb-20	11.750
	Mar-20	11.500
	Apr-20	11.200
	May-20	11.200
	Jun-20	11.200
	Jul-20	11.400
	Aug-20	11.750
	Sep-20	12.050
	Oct-20	12.000
	Nov-20	12.200
	Dec-20	12.250
2021	Jan-21	12.300
	Feb-21	12.300
	Mar-21	12.600
	Apr-21	12.800
	May-21	13.250
	Jun-21	13.250
	Jul-21	13.300
	Aug-21	13.550
	Sep-21	14.650

	Oct-21	15.200
	Nov-21	16.250
Rata-rata		12.591
Standard Deviation (STDEV)		2.619
Coefficient Variation (CV)		20,80
Maksimum		16.250,00
Minimum		11.200,00



Lampiran 6. Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek I (Rp/liter) Selama Pandemi Covid19 di Pasar Tradisional Sulawesi Selatan

Tahun	Bulan	Harga (Rp/kg)
2020	Jan-20	13.750
	Feb-20	13.750
	Mar-20	13.950
	Apr-20	14.050
	May-20	14.000
	Jun-20	14.000
	Jul-20	13.950
	Aug-20	14.000
	Sep-20	14.000
	Oct-20	14.050
	Nov-20	14.050
	Dec-20	14.050
2021	Jan-21	14.050
	Feb-21	14.100
	Mar-21	14.450
	Apr-21	14.600
	May-21	15.450
	Jun-21	16.050
	Jul-21	15.300
	Aug-21	15.300
	Sep-21	16.400
	Oct-21	16.850
	Nov-21	17.750

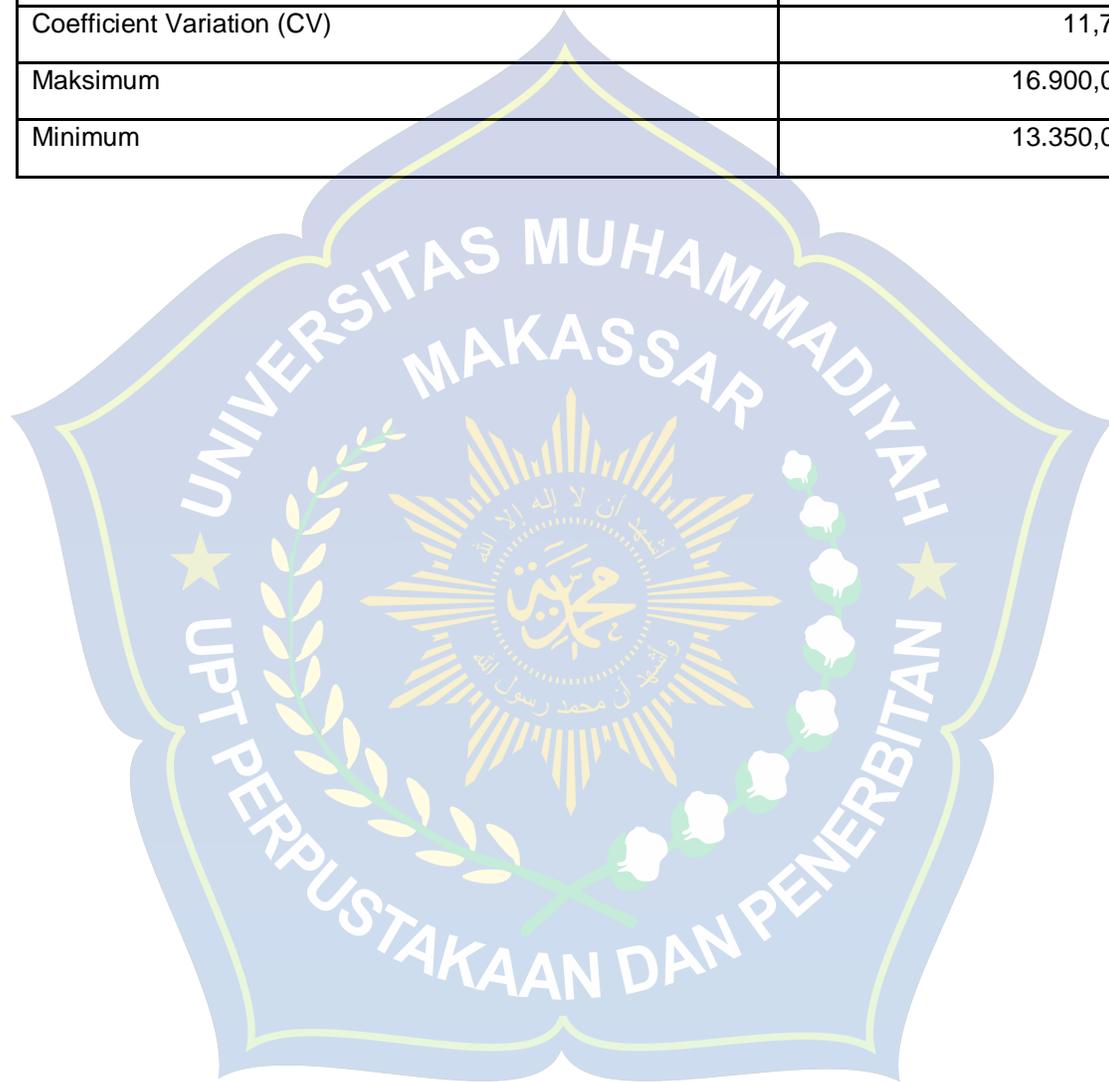
Rata-rata	14.691
Standard Deviation (STDEV)	2.206
Coefficient Variation (CV)	15,01
Maksimum	17.750,00
Minimum	13.750,00



Lampiran 7. Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek II (Rp/liter) Selama Pandemi Covid19 di Pasar Tradisional Sulawesi Selatan)

Tahun	Bulan	Harga (Rp/kg)
2020	Jan-20	13.350
	Feb-20	13.500
	Mar-20	13.800
	Apr-20	13.750
	May-20	13.600
	Jun-20	13.650
	Jul-20	13.650
	Aug-20	13.700
	Sep-20	13.750
	Oct-20	13.800
	Nov-20	13.850
	Dec-20	13.850
2021	Jan-21	13.750
	Feb-21	13.850
	Mar-21	14.100
	Apr-21	14.100
	May-21	14.100
	Jun-21	14.500
	Jul-21	14.650
	Aug-21	14.650
	Sep-21	15.250
	Oct-21	15.950
	Nov-21	16.900

Rata-rata	14.176
Standard Deviation (STDEV)	1.670
Coefficient Variation (CV)	11,78
Maksimum	16.900,00
Minimum	13.350,00



Lampiran 8. Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek I (Rp/liter) Sebelum Pandemi Covid19 di Pasar Moderen Sulawesi Selatan

Tahun	Bulan	Harga (Rp/kg)
2020	Jan-20	13.350
	Feb-20	13.500
	Mar-20	13.800
	Apr-20	13.750
	May-20	13.600
	Jun-20	13.650
	Jul-20	13.650
	Aug-20	13.700
	Sep-20	13.750
	Oct-20	13.800
	Nov-20	13.850
	Dec-20	13.850
2021	Jan-21	13.750
	Feb-21	13.850
	Mar-21	14.100
	Apr-21	14.100
	May-21	14.100
	Jun-21	14.500
	Jul-21	14.650
	Aug-21	14.650
	Sep-21	15.250
	Oct-21	15.950
	Nov-21	16.900

Rata-rata	14.176
Standard Deviation (STDEV)	1.670
Coefficient Variation (CV)	11,78
Maksimum	16.900,00
Minimum	13.350,00



Lampiran 9. Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek I (Rp/liter) Sebelum Pandemi Covid19 di Pasar Moderen Sulawesi Selatan

Tahun	Bulan	Harga (Rp/kg)
2017	Aug-17	15.650
	Sep-17	15.100
	Oct-17	15.050
	Nov-17	15.250
	Dec-17	15.550
2018	Jan-18	15.350
	Feb-18	15.450
	Mar-18	15.700
	Apr-18	16.050
	May-18	15.850
	Jun-18	15.900
	Jul-18	15.700
	Aug-18	15.350
	Sep-18	15.400
	Oct-18	15.750
	Nov-18	15.500
	Dec-18	15.250
2019	Jan-19	15.400
	Feb-19	15.100
	Mar-19	14.600
	Apr-19	14.950
	May-19	15.000
	Jun-19	15.100

	Jul-19	14.900
	Aug-19	15.050
	Sep-19	14.550
	Oct-19	14.950
	Nov-19	15.100
	Dec-19	15.250
Rata-rata		15.303
Standard Deviation (STDEV)		736
Coefficient Variation (CV)		4,81
Maksimum		16.050,00
Minimum		14.550,00

Lampiran 10. Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek II (Rp/liter) Sebelum Pandemi Covid19 di Pasar Modern Sulawesi Selatan

Tahun	Bulan	Harga (Rp/kg)
2017	Aug-17	14.800
	Sep-17	14.900
	Oct-17	15.150
	Nov-17	15.600
	Dec-17	15.750
	2018	Jan-18
Feb-18		15.450
Mar-18		15.450
Apr-18		15.400
May-18		15.500
Jun-18		15.750
Jul-18		15.750
Aug-18		15.750

	Sep-18	15.300
	Oct-18	15.450
	Nov-18	15.200
	Dec-18	15.000
2019	Jan-19	15.200
	Feb-19	15.450
	Mar-19	15.600
	Apr-19	15.600
	May-19	15.700
	Jun-19	15.700
	Jul-19	15.450
	Aug-19	15.650
	Sep-19	15.250
	Oct-19	15.700
	Nov-19	15.700
	Dec-19	15.700
Rata-rata		15.460
Standard Deviation (STDEV)		528
Coefficient Variation (CV)		3,42
Maksimum		15.750,00
Minimum		14.800,00

Lampiran 11. Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek I (Rp/liter) Selama Pandemi Covid19 di Pasar Modern Sulawesi Selatan

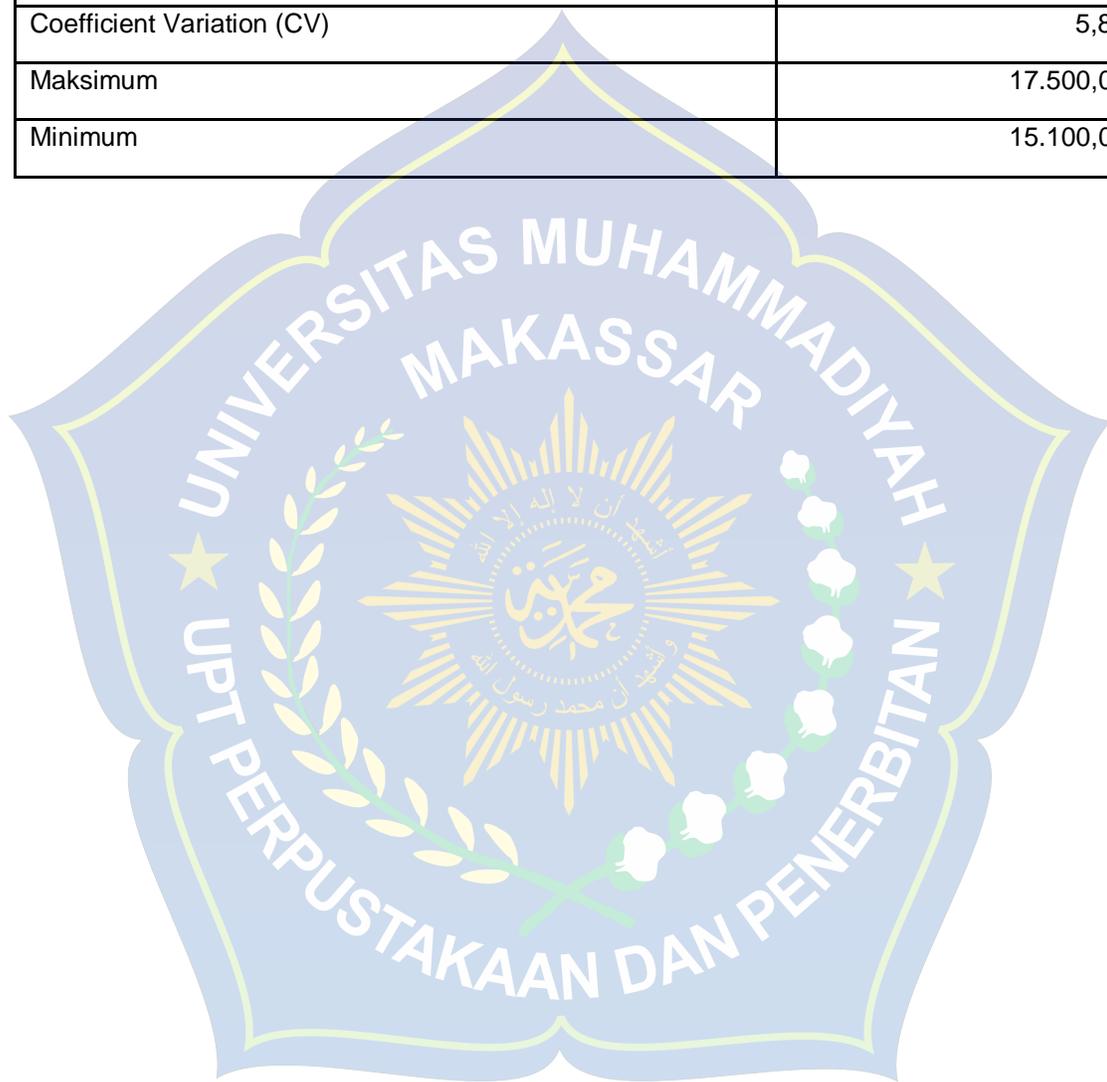
Tahun	Bulan	Harga (Rp/kg)
2020	Jan-20	15.450
	Feb-20	15.250
	Mar-20	16.150

	Apr-20	16.900
	May-20	16.450
	Jun-20	16.050
	Jul-20	15.150
	Aug-20	15.350
	Sep-20	15.700
	Oct-20	15.700
	Nov-20	15.900
	Dec-20	16.100
2021	Jan-21	16.200
	Feb-21	16.150
	Mar-21	15.950
	Apr-21	15.950
	May-21	16.350
	Jun-21	16.200
	Jul-21	16.200
	Aug-21	16.150
	Sep-21	16.600
	Oct-21	16.400
	Nov-21	16.850
Rata-rata		16.050
Standard Deviation (STDEV)		917
Coefficient Variation (CV)		5,71
Maksimum		16.900,00
Minimum		15.150,00

Lampiran 12. Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek II (Rp/liter) Selama Pandemi Covid19 di Pasar Moderen Sulawesi Selatan

Tahun	Bulan	Harga (Rp/kg)
2020	Jan-20	15.700
	Feb-20	15.850
	Mar-20	16.000
	Apr-20	15.700
	May-20	15.950
	Jun-20	16.150
	Jul-20	15.850
	Aug-20	15.550
	Sep-20	15.550
	Oct-20	15.550
	Nov-20	15.100
	Dec-20	15.100
2021	Jan-21	15.300
	Feb-21	15.700
	Mar-21	15.700
	Apr-21	15.600
	May-21	15.600
	Jun-21	15.500
	Jul-21	15.600
	Aug-21	16.000
	Sep-21	16.000
	Oct-21	16.000
	Nov-21	17.500

Rata-rata	15.763
Standard Deviation (STDEV)	927
Coefficient Variation (CV)	5,88
Maksimum	17.500,00
Minimum	15.100,00



Lampiran 13. Komparasi Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek I (Rp/liter) Sebelum Pandemi Covid19 pada Pasar Tradisional dan Modern di Sulawesi Selatan

Tahun	Bulan	Tradisional	Moderen	Selisih
2017	Aug-17	14.850	15.650	800
	Sep-17	14.950	15.100	150
	Oct-17	14.950	15.050	100
	Nov-17	14.900	15.250	350
	Dec-17	14.950	15.550	600
2018	Jan-18	15.000	15.350	350
	Feb-18	15.050	15.450	400
	Mar-18	15.050	15.700	650
	Apr-18	15.100	16.050	950
	May-18	15.200	15.850	650
	Jun-18	15.250	15.900	650
	Jul-18	14.900	15.700	800
	Aug-18	14.000	15.350	1.350
	Sep-18	14.100	15.400	1.300
	Oct-18	14.000	15.750	1.750
	Nov-18	14.000	15.500	1.500
	Dec-18	13.950	15.250	1.300
2019	Jan-19	13.800	15.400	1.600
	Feb-19	13.750	15.100	1.350
	Mar-19	13.750	14.600	850
	Apr-19	13.800	14.950	1.150
	May-19	13.800	15.000	1.200
	Jun-19	13.800	15.100	1.300

	Jul-19	13.800	14.900	1.100
	Aug-19	13.800	15.050	1.250
	Sep-19	13.800	14.550	750
	Oct-19	13.800	14.950	1.150
	Nov-19	13.800	15.100	1.300
	Dec-19	13.750	15.250	1.500
	Rata-rata	14.333	15.303	971
	Standard Deviation (STDEV)	1.174	736	886
	Coefficient Variation (CV)	8,19	4,81	91,28
	Maksimum	15.250,00	16.050,00	1.750,00
	Minimum	13.750,00	14.550,00	100,00

Lampiran 14. Komparasi Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek II (Rp/liter) Sebelum Pandemi Covid19 pada Pasar Tradisional dan Modern di Sulawesi Selatan

Tahun	Bulan	Tradisional	Moderen	Selisih
2017	Aug-17	13.700	14.800	1.100
	Sep-17	13.800	14.900	1.100
	Oct-17	13.850	15.150	1.300
	Nov-17	13.800	15.600	1.800
	Dec-17	13.950	15.750	1.800
2018	Jan-18	13.900	15.450	1.550
	Feb-18	13.950	15.450	1.500
	Mar-18	14.000	15.450	1.450
	Apr-18	13.950	15.400	1.450
	May-18	14.050	15.500	1.450
	Jun-18	14.250	15.750	1.500
	Jul-18	13.850	15.750	1.900

	Aug-18	13.700	15.750	2.050
	Sep-18	13.850	15.300	1.450
	Oct-18	13.800	15.450	1.650
	Nov-18	13.800	15.200	1.400
	Dec-18	13.750	15.000	1.250
2019	Jan-19	13.550	15.200	1.650
	Feb-19	13.500	15.450	1.950
	Mar-19	13.500	15.600	2.100
	Apr-19	13.550	15.600	2.050
	May-19	13.600	15.700	2.100
	Jun-19	13.550	15.700	2.150
	Jul-19	13.550	15.450	1.900
	Aug-19	13.400	15.650	2.250
	Sep-19	13.400	15.250	1.850
	Oct-19	13.400	15.700	2.300
	Nov-19	13.400	15.700	2.300
	Dec-19	13.300	15.700	2.400
Rata-rata		13.712	15.460	1.748
Standard Deviation (STDEV)		466	528	743
Coefficient Variation (CV)		3,40	3,42	42,47
Maksimum		14.250,00	15.750,00	2.400,00
Minimum		13.300,00	14.800,00	1.100,00

Lampiran 15. Komparasi Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek I (Rp/liter) Selama Pandemi Covid19 pada Pasar Tradisional dan Modern di Sulawesi Selatan

Tahun	Bulan	Tradisional	Moderen	Selisih (Rp/liter)
-------	-------	-------------	---------	--------------------

2020	Jan-20	13.750	15.450	1.700
	Feb-20	13.750	15.250	1.500
	Mar-20	13.950	16.150	2.200
	Apr-20	14.050	16.900	2.850
	May-20	14.000	16.450	2.450
	Jun-20	14.000	16.050	2.050
	Jul-20	13.950	15.150	1.200
	Aug-20	14.000	15.350	1.350
	Sep-20	14.000	15.700	1.700
	Oct-20	14.050	15.700	1.650
	Nov-20	14.050	15.900	1.850
	Dec-20	14.050	16.100	2.050
2021	Jan-21	14.050	16.200	2.150
	Feb-21	14.100	16.150	2.050
	Mar-21	14.450	15.950	1.500
	Apr-21	14.600	15.950	1.350
	May-21	15.450	16.350	900
	Jun-21	16.050	16.200	150
	Jul-21	15.300	16.200	900
	Aug-21	15.300	16.150	850
	Sep-21	16.400	16.600	200
	Oct-21	16.850	16.400	- 450
	Nov-21	17.750	16.850	- 900
Rata-rata		14.691	16.050	1.359
Standard Deviation (STDEV)		2.206	917	1.822
Coefficient Variation (CV)		15,01	5,71	134,09
Maksimum		17.750,00	16.900,00	2.850,00
Minimum		13.750,00	15.150,00	-900,00

Lampiran 16. Komparasi Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek II (Rp/liter) Selama Pandemi Covid19 pada Pasar Tradisional dan Modern di Sulawesi Selatan

Tahun	Bulan	Tradisional	Moderen	Selisih
2020	Jan-20	13.350	15.700	2.350
	Feb-20	13.500	15.850	2.350
	Mar-20	13.800	16.000	2.200
	Apr-20	13.750	15.700	1.950
	May-20	13.600	15.950	2.350
	Jun-20	13.650	16.150	2.500
	Jul-20	13.650	15.850	2.200
	Aug-20	13.700	15.550	1.850
	Sep-20	13.750	15.550	1.800
	Oct-20	13.800	15.550	1.750
	Nov-20	13.850	15.100	1.250
	Dec-20	13.850	15.100	1.250
2021	Jan-21	13.750	15.300	1.550
	Feb-21	13.850	15.700	1.850
	Mar-21	14.100	15.700	1.600
	Apr-21	14.100	15.600	1.500
	May-21	14.100	15.600	1.500
	Jun-21	14.500	15.500	1.000
	Jul-21	14.650	15.600	950
	Aug-21	14.650	16.000	1.350
	Sep-21	15.250	16.000	750
	Oct-21	15.950	16.000	50

	Nov-21	16.900	17.500	600
Rata-rata		14.176	15.763	1.587
Standard Deviation (STDEV)		1.670	927	1.248
Coefficient Variation (CV)		11,78	5,88	78,66
Maksimum		16.900,00	17.500,00	2.500,00
Minimum		13.350,00	15.100,00	50,00



Lampiran 17. Hasil Analisis Trend Harga Minyak Goreng Curah (Rp/liter) Sebelum Pandemi Covid19 di Pasar Tradisional Sulawesi Selatan

SUMMARY OUTPUT								
<i>Regression Statistics</i>								
Multiple R	0,797763625							
R Square	0,636426802							
Adjusted R Square	0,623442045							
Standard Error	212,7147155							
Observations	30							
<i>ANOVA</i>								
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>			
Regression	1	2217735,261	2217735,3	49,01337757	0,00000013			
Residual	28	1266931,405	45247,55					
Total	29	3484666,667						
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	11.373,5632	79,65587713	142,78373	0,00000000	11210,39555	11536,7309	11210,39555	11536,73089
Bulan	-31,4127	4,486913374	-7,0009555	0,00000013	-40,60370616	-22,221655	-40,60370616	-22,22165536

Lampiran 18. Hasil Analisis Trend Harga Minyak Goreng Curah (Rp/liter) Selama Pandemi Covid19 di Pasar Tradisional Sulawesi Selatan

SUMMARY OUTPUT							
<i>Regression Statistics</i>							
Multiple R	0,886104585						
R Square	0,785181335						
Adjusted R Square	0,774951875						
Standard Error	628,0774976						
Observations	23						
<i>ANOVA</i>							
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>		
Regression	1	30279152,67	30279153	76,75686876	0,000000019		
Residual	21	8284108,202	394481,3				
Total	22	38563260,87					
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i> <i>Upper 95,0%</i>
Intercept	10.515,6126	270,7085062	38,84478	0,000000000	9952,643491	11078,582	9952,643491 11078,58181
Bulan	172,9743	19,74344698	8,7611	0,0000000186	131,9155626	214,03305	131,9155626 214,033054

Lampiran 19. Hasil Analisis Trend Harga Minyak Goreng Kemasan Merek I (Rp/liter) Sebelum Pandemi Covid19 di Pasar Tradisional Sulawesi Selatan

SUMMARY OUTPUT							
<i>Regression Statistics</i>							
Multiple R	0,8471334						
R Square	0,7176351						
Adjusted R Square	0,7075506						
Standard Error	316,18664						
Observations	30						
<i>ANOVA</i>							
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>		
Regression	1	7114394,883	7114395	71,16245657	0,000000004		
Residual	28	2799271,783	99973,99				
Total	29	9913666,667					
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i> <i>Upper 95,0%</i>
Intercept	15.215,40	118,4033	128,5049	0,000000000	14972,86413	15457,94	14972,86413 15457,94046
Bulan	-56,2625	6,669505997	-8,435784	0,000000004	-69,92437762	-42,60065	-69,9243776 -42,6006502

Lampiran 20. Hasil Analisis Trend Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerk II (Rp/liter) Sebelum Pandemi Covid19 pada Pasar Tradisional di Sulawesi Selatan

SUMMARY OUTPUT								
<i>Regression Statistics</i>								
Multiple R	0,7591175							
R Square	0,5762594							
Adjusted R Square	0,5611258							
Standard Error	153,14053							
Observations	30							
<i>ANOVA</i>								
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>			
Regression	1	893010,0111	893010	38,07816475	0,00000116			
Residual	28	656656,6555	23452,02					
Total	29	1549666,667						
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	14022,299	57,34696633	244,5168	0,000000000	13904,82892	14139,769	13904,82892	14139,76879
Bulan	-19,93326	3,230281047	-6,170751	0,000001157	-26,55018994	-13,31633	-26,5501899	-13,3163284

Lampiran 21. Hasil Analisis Trend Harga Minyak Goreng Kemasan Merek I (Rp/liter) Selama Pandemi Covid19 di Pasar Tradisional Sulawesi Selatan

SUMMARY OUTPUT							
<i>Regression Statistics</i>							
Multiple R	0,886104585						
R Square	0,785181335						
Adjusted R Square	0,774951875						
Standard Error	628,0774976						
Observations	23						
<i>ANOVA</i>							
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>		
Regression	1	30279152,67	30279153	76,75686876	0,000000019		
Residual	21	8284108,202	394481,3				
Total	22	38563260,87					
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i> <i>Upper 95,0%</i>
Intercept	10.515,6126	270,7085062	38,84478	0,0000000000	9952,643491	11078,582	9952,643491 11078,58181
Bulan	172,9743	19,74344698	8,7611	0,0000000186	131,9155626	214,03305	131,9155626 214,033054

Lampiran 22. Hasil Analisis Trend Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerk II (Rp/liter) Selama Pandemi Covid19 pada Pasar Tradisional di Sulawesi Selatan

SUMMARY OUTPUT							
<i>Regression Statistics</i>							
Multiple R	0,802736823						
R Square	0,644386407						
Adjusted R Square	0,627452426						
Standard Error	515,4445772						
Observations	23						
<i>ANOVA</i>							
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>		
Regression	1	10110002,47	10110002	38,05286075	0,00000404		
Residual	21	5579345,356	265683,1				
Total	22	15689347,83					
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i> <i>Upper 95,0%</i>
Intercept	12.976,6798	222,1624434	58,41077	0,000000000	12514,66775	13438,692	12514,66775 13438,69194
Bulan	99,9506	16,20286146	6,1687	0,000004041	66,25489787	133,64629	66,25489787 133,6462879

Lampiran 23. Hasil Analisis Trend Harga Minyak Goreng KemasanMerek I (Rp/liter) SebelumPandemi Covid19 di Pasar Modern Sulawesi Selatan

SUMMARY OUTPUT								
<i>Regression Statistics</i>								
Multiple R	0,545663443							
R Square	0,297748593							
Adjusted R Square	0,271739281							
Standard Error	316,8390335							
Observations	29							
<i>ANOVA</i>								
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>			
Regression	1	1149206,897	1149206,897	11,44776917	0,002201268			
Residual	27	2710448,276	100386,9732					
Total	28	3859655,172						
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	15660,34483	120,7818477	129,6580996	0,000000000	15412,52095	15908,17	15412,52095	15908,16871
Bulan	-23,79310345	7,032191047	-3,383455212	0,002201268	-38,22196764	-9,364239	-38,22196764	-9,36423926

Lampiran 24. Hasil Analisis Trend Harga MinyakGoreng KemasanBermerk II (Rp/liter) SebelumPandemi Covid19 pada Pasar Modern di Sulawesi Selatan

SUMMARY OUTPUT								
<i>Regression Statistics</i>								
Multiple R	0,405453997							
R Square	0,164392944							
Adjusted R Square	0,133444534							
Standard Error	247,9743698							
Observations	29							
<i>ANOVA</i>								
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>			
Regression	1	326631,7734	326631,7734	5,31183821	0,029103106			
Residual	27	1660264,778	61491,28809					
Total	28	1986896,552						
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	15,257,3892	99,37281129	153,5368575	0,000000000	15053,493	15461,29	15053,493	15461,28533
Bulan	12,6847	5,503750986	2,304742547	0,02910311	1,391964835	23,97749	1,391964835	23,97749329

Lampiran 25. Hasil Analisis Trend Harga Minyak Goreng KemasanMerek I (Rp/liter) SelamaPandemi Covid19 di Pasar Modern Sulawesi Selatan

SUMMARY OUTPUT								
<i>Regression Statistics</i>								
Multiple R	0,498193508							
R Square	0,248196771							
Adjusted R Square	0,212396617							
Standard Error	411,2854562							
Observations	23							
<i>ANOVA</i>								
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>			
Regression	1	1172729,743	1172729,743	6,932840922	0,015547223			
Residual	21	3552270,257	169155,7265					
Total	22	4725000						
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	15,641,5020	177,2686841	88,23612619	0,00000000	15272,85157	16010,15	15272,85157	16010,15239
Bulan	34,0415	12,92864755	2,63302885	0,01554722	7,154907544	60,9281	7,154907544	60,92809641

Lampiran 26. Hasil Analisis Trend Harga MinyakGoreng KemasanBermerk II (Rp/liter) SelamaPandemi Covid19 pada Pasar Modern di Sulawesi Selatan

SUMMARY OUTPUT								
<i>Regression Statistics</i>								
Multiple R	0,246576562							
R Square	0,060800001							
Adjusted R Square	0,016076191							
Standard Error	465,0679861							
Observations	23							
<i>ANOVA</i>								
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>			
Regression	1	294034,0909	294034,0909	1,359454875	0,25670399			
Residual	21	4542052,866	216288,2317					
Total	22	4836086,957						
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	15,558,4980	200,4495628	77,61801924	0,00000000	15141,64034	15975,36	15141,64034	15975,35571
Bulan	17,0455	14,61928689	1,165956635	0,2567040	-13,35701687	47,44793	-13,35701687	47,44792596

Lampiran 27. Hasil Analisis Uji t (Beda Nyata) Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek I (Rp/liter) Sebelum Pandemi Covid19 pada Pasar Tradisional dan Modern di Sulawesi Selatan

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	<i>Tradisional</i>	<i>Moderen</i>
Mean	14332,75862	15303,44828
Variance	350584,9754	137844,8276
Observations	29	29
Pooled Variance	244214,9015	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	56	
t Stat	-7,479599128	
P(T<=t) one-tail	0,0000000003	
t Critical one-tail	1,672522303	
P(T<=t) two-tail	0,0000000006	
t Critical two-tail	2,003240719	

Lampiran 28. Hasil Analisis Uji t (Beda Nyata) Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek II (Rp/liter) Sebelum Pandemi Covid19 pada Pasar Tradisional dan Modern di Sulawesi Selatan

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	<i>Tradisional</i>	<i>Moderen</i>
Mean	13712,06897	15460,34483
Variance	55295,5665	70960,59113
Observations	29	29
Pooled Variance	63128,07882	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	56	
t Stat	-26,49614405	
P(T<=t) one-tail	0,0000000000	
t Critical one-tail	1,672522303	
P(T<=t) two-tail	0,0000000000	
t Critical two-tail	2,003240719	

Lampiran 29. Hasil Analisis Uji *t* (Beda Nyata) Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek I (Rp/liter) Selama Pandemi Covid19 pada Pasar Tradisional dan Modern di Sulawesi Selatan

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	<i>Tradisional</i>	<i>Moderen</i>
Mean	14691,30435	16050
Variance	1243330,04	214772,7273
Observations	23	23
Pooled Variance	729051,3834	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	44	
t Stat	-5,396249689	
P(T<=t) one-tail	0,00000129	
t Critical one-tail	1,680229977	
P(T<=t) two-tail	0,00000258	
t Critical two-tail	2,015367574	

Lampiran 30. Hasil Analisis Uji t (Beda Nyata) Harga Minyak Goreng Kemasan Bermerek II (Rp/liter) Selama Pandemi Covid19 pada Pasar Tradisional dan Moderen di Sulawesi Selatan

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	<i>Tradisional</i>	<i>Moderen</i>
Mean	14176,08696	15763,04348
Variance	713152,1739	219822,1344
Observations	23	23
Pooled Variance	466487,1542	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	44	
t Stat	-7,879417345	
P(T<=t) one-tail	0,00000000	
t Critical one-tail	1,680229977	
P(T<=t) two-tail	0,00000000	
t Critical two-tail	2,015367574	



BAB I KHUSNUL YAQIN

105050200617

by Tahap Hasil

Submission date: 29-Dec-2021 07:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 1736275518

File name: BAB_I_KHUSNUL_YAQIN_105050200617.docx (39.71K)

Word count: 1156

Character count: 7498

BAB I KHUSNUL YAQIN 105050200617

ORIGINALITY REPORT

64%

SIMILARITY INDEX

60%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

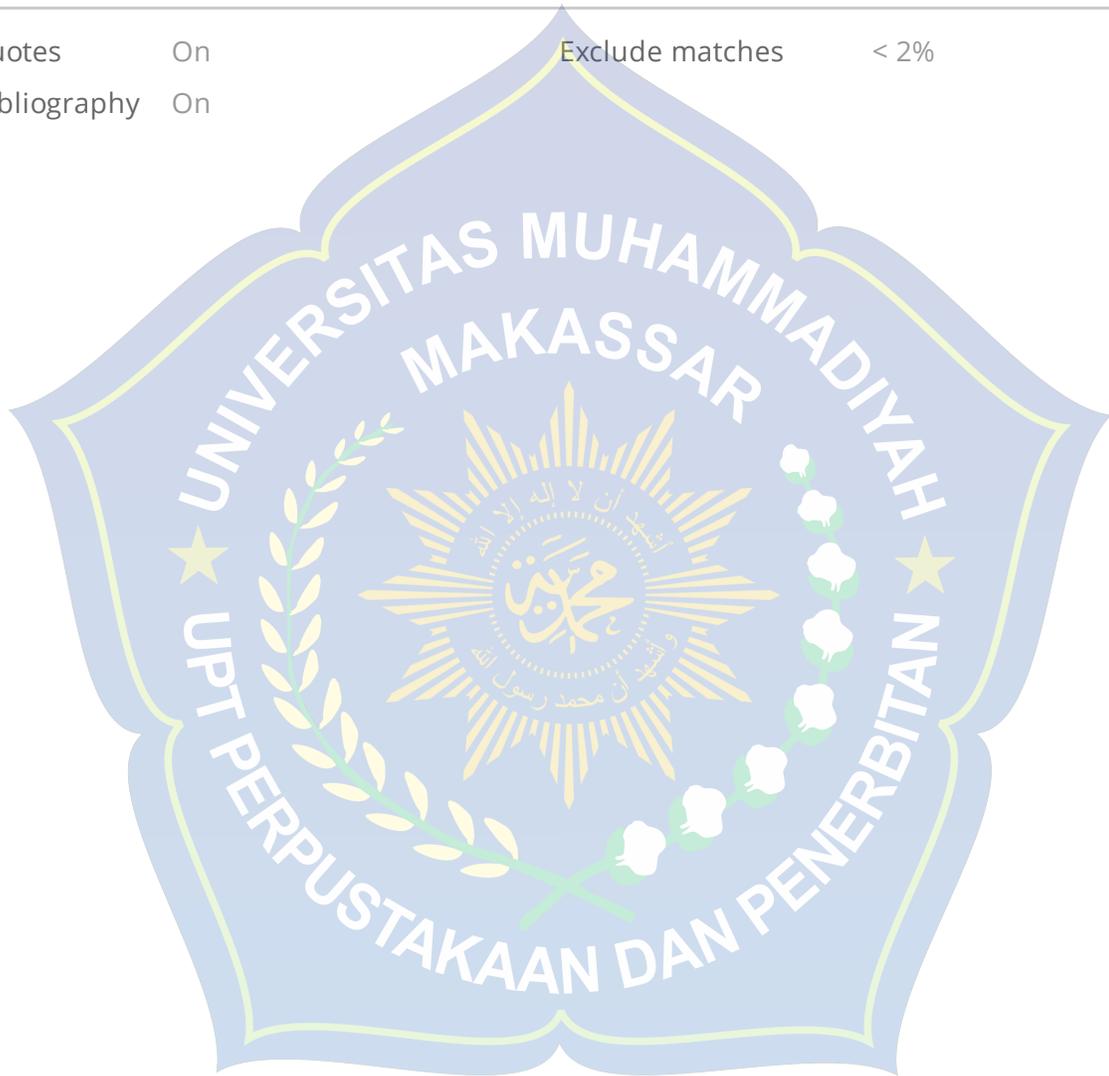
PRIMARY SOURCES

1	pse.litbang.pertanian.go.id Internet Source	19%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	11%
3	www.coursehero.com Internet Source	9%
4	ejournal.undwi.ac.id Internet Source	7%
5	core.ac.uk Internet Source	4%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	4%
7	repository.usu.ac.id Internet Source	3%
8	galehdr.blogspot.com Internet Source	2%
9	www.kompas.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem with a yellow border. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, flanked by two yellow stars. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written in white along the top inner edge, and 'UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written along the bottom inner edge. A green laurel wreath with white flowers encircles the central sunburst.

BAB II KHUSNUL YAQIN

105050200617

by Tahap Hasil

Submission date: 29-Dec-2021 07:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 1736275643

File name: BAB_II_KHUSNUL_YAQIN_105050200617.docx (98.01K)

Word count: 3600

Character count: 23432

BAB II KHUSNUL YAQIN 105050200617

ORIGINALITY REPORT

57 %

SIMILARITY INDEX

57 %

INTERNET SOURCES

10 %

PUBLICATIONS

35 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pse.litbang.pertanian.go.id Internet Source	11 %
2	docplayer.info Internet Source	10 %
3	tataayu24.blogspot.com Internet Source	6 %
4	123dok.com Internet Source	6 %
5	media.neliti.com Internet Source	5 %
6	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	5 %
7	www.coursehero.com Internet Source	3 %
8	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3 %
9	www.researchgate.net Internet Source	3 %

10 Submitted to Universitas Mataram 2%
Student Paper

11 journal.unbara.ac.id 2%
Internet Source

12 2204-netherlands.website 2%
Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem with a yellow border. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, flanked by two yellow stars. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written in white along the top inner edge, and 'UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written along the bottom inner edge. A green laurel wreath with white flowers encircles the central sunburst.

BAB III KHUSNUL YAQIN

105050200617

by Tahap Hasil

Submission date: 29-Dec-2021 07:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 1736275725

File name: BAB_III_KHUSNUL_YAQIN_105050200617.docx (94.07K)

Word count: 714

Character count: 4485

BAB III KHUSNUL YAQIN 105050200617

ORIGINALITY REPORT

66%

SIMILARITY INDEX

66%

INTERNET SOURCES

44%

PUBLICATIONS

47%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	54%
2	repository.unjaya.ac.id Internet Source	6%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
4	ncuhisembilan.blogspot.com Internet Source	2%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem with a yellow border. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, flanked by two yellow stars. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written in white along the top inner edge, and 'MAKASSAR' is written in white along the bottom inner edge. A green laurel wreath with white flowers encircles the central sunburst. The text 'UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written in white along the bottom outer edge.

BAB IV KHUSNUL YAQIN

105050200617

by Tahap Hasil

Submission date: 29-Dec-2021 07:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 1736275847

File name: BAB_IV_KHUSNUL_YAQIN_105050200617.docx (1.38M)

Word count: 5899

Character count: 35833

BAB IV KHUSNUL YAQIN 105050200617

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pse.litbang.pertanian.go.id Internet Source	4%
2	media.neliti.com Internet Source	2%
3	sulselprov.go.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem with a yellow border. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, flanked by two yellow stars. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written in white along the top inner edge, and 'UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written along the bottom inner edge. A green laurel wreath with white flowers encircles the central sunburst.

BAB V KHUSNUL YAQIN

105050200617

by Tahap Hasil

Submission date: 29-Dec-2021 07:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 1736275963

File name: BAB_V_KHUSNUL_YAQIN_105050200617.docx (17.27K)

Word count: 167

Character count: 997

BAB V KHUSNUL YAQIN 105050200617

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

21 %
INTERNET SOURCES

11 %
PUBLICATIONS

8 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 digilibadmin.unismuh.ac.id 10%
Internet Source

2 de.scribd.com 6%
Internet Source

3 www.feb.ui.ac.id 5%
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

